



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

LAPORAN PENELITIAN  
HIBAH PENGAJARAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PADA  
MATA KULIAH BUSANA WANITA I MELALUI STRATEGI  
BELAJAR TUNTAS (MASTERY LEARNING)**  
(Action Research di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP)

Oleh

*Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd (Ketua)*  
*Dra. Izwerni (Anggota)*

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TERIMA TGL.	: 16-3-2006
SUMBER HARGA:	H
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 75/K/2006-P1 <sup>(1)</sup>
KLASIFIKASI	: 646.404.072 KAT-10

Penelitian Ini Di Biayai oleh :  
Program Hibah Kompetisi A 1  
Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Nomor Kontrak : 012/A.1/PHK/PKK/2005  
Tanggal : 1 Agustus 2005

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELURGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2005

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.


Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Pengembangan Model Pembelajaran pada Mata Kuliah Busana Wanita I melalui Strategi Belajar Tuntas (Materi Learning)*.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap Fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Hibah Kompetisi A1 Jurusan IKK-FT UNP yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Maret 2006  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,  
  
Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A.  
NIP. 130635634

## ABSTRAK

Penerapan jobsheet melalui strategi belajar tuntas pada mata kuliah Busana Wanita I ini dimaksudkan dalam rangka usaha mengefektifkan belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) apakah penggunaan jobsheet (dosen dan mahasiswa) pada strategi belajar tuntas dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Busana Wanita I, (2) apakah pengajaran remedial melalui strategi belajar tuntas dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Busana Wanita I.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk dapat mengembangkan model pembelajaran melalui strategi belajar tuntas pada mata kuliah Busana Wanita I. Penelitian ini dilakukan pada semester Juli-Desember 2005, program S1 Kependidikan Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Pada survey awal ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang diperkirakan berperan sebagai penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi dengan kondisi optimal. Belum terbiasanya mahasiswa menggunakan jobsheet dengan pengajaran individual dan remedial untuk sub kompetensi tertentu belum terlaksana.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan 8 (delapan) kali perkuliahan tatap muka. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) langkah yaitu perencanaan penelitian (plan), tindakan pembelajaran (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) yang digunakan sebagai dasar bagi perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya.

Pada langkah perencanaan tindakan, peneliti disamping mempersiapkan seluruh instrumen penelitian, juga telah merencanakan SAP, jobsheet dan media lainnya. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah penerapan jobsheet dan remedial pada strategi belajar tuntas melalui metode latihan praktik. Untuk mengamati hasil tindakan digunakan instrumen angket berupa panduan observasi dan evaluasi tes perbuatan dan dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata dan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan jobsheet dalam pengajaran keterampilan dengan pendekatan strategi belajar tuntas dapat meningkatkan proses dan hasil belajar praktik mahasiswa, (2) pengajaran remedial pada strategi belajar tuntas dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>DAFTAR TABEL</b>	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
E. Kontribusi Hasil Penelitian	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Arah Pembelajaran Bidang Studi	9
2. Pengajaran Keterampilan Bidang Studi Tata Busana ...	10
3. Prinsip Belajar Tuntas	14
B. Pertanyaan Penelitian	15
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Subjek Penelitian	16
C. Siklus Penelitian	17
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Analisa Data	18
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	20
A. Hasil Penelitian	20
1. Data Partisipasi Mahasiswa Terhadap Penerapan Jobsheet ...	20
2. Aktivitas Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Remedial Pada Mata Kuliah Busana Wanita I	24
3. Hasil Belajar Mahasiswa	32
B. Pembahasan	33
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	38
A. Simpulan	38
B. Saran	39
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Kondisi Awal dan Kondisi Optimal .....	5
2. Instrumen Penelitian dan Kegunaannya .....	19
3. Skor Rata-Rata Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Angket Dalam Mata Busana Wanita I .....	21
4. Nilai Rata-Rata Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan Busana Wanita I .....	27
5. Nilai Rata-Rata Aktivitas Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan Busana Wanita I .....	28
6. Kegiatan Remedial Mahasiswa Pada Mata Kuliah Busana Wanita I .....	31
7. Hasil Akhir Mahasiswa Latihan Praktik Pembuatan Blus dan Celana Panjang Wanita .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Grafik Histogram Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jobsheet Dalam Mata Kuliah Busana Wanita I .....	22
2. Grafik Histogram Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Busana Wanita I .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Silabus Mata Kuliah Busana Wanita I .....	43
2. Jobsheet Membuat Blus Wanita (lama) .....	46
3. Jobsheet Membuat Pola dasar (baru) .....	52
4. Jobsheet Membuat Calana Wanita .....	67
5. Jobsheet Rancangan Pembuatan Blus Santai Oleh Stevy Amelia .....	70
6. Jobsheet Rancangan Celana Panjang Oleh Stevy Amelia .....	76

## BAB I PENDAHULUAN

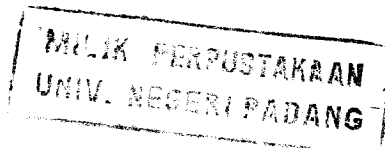
### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era menyambut AFTA satu bangsa dapat ikut berperan serta apabila sumber daya manusia memiliki unggulan baik dari segi komparatif maupun kompetitif. Ciri sumber daya yang mampu berkompetisi antara lain mampu berfikir kritis, mampu berfikir global, berbudaya kerja tinggi dan memiliki daya emulasi yang tinggi (Slamet, 2003). Hal ini kalau kita kaitkan dengan pendidikan di Indonesia diantara 46 negara terkemuka dalam sains dan teknologi, Indonesia berada pada peringkat ke-41.

Fenomena di atas menunjukkan masih relatif lemahnya pelaksanaan pendidikan di bidang kejuruan di negara kita. Utamanya bila dikaitkan dengan upaya pembangunan sumber daya manusia yang memiliki daya emulasi tinggi. Kemampuan emulasi ini dapat difasilitasi dengan tiga komponen teknologi yaitu sumber daya manusia sebagai *human embodied technology*, peralatan dan permesinan sebagai *capital embodied technology* dan organisasi lembaga pendidikan teknologi sebagai *technology disembodiment* (Pamungkas, 1993).

Dalam konteks lembaga pendidikan teknologi peran yang nyata dalam memfasilitasi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan emulasi tinggi adalah proses pembelajaran yang dilakukannya. Di dalam proses ini terkandung upaya menciptakan suatu model yang dapat merangsang dan sekaligus memfasilitasi terjadinya tindakan belajar. Ujung kongkrit tindakan belajar ini adalah adanya interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkannya sehingga menghasilkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar disini dapat berwujud pengetahuan, keterampilan, sikap terhadap satu bidang dan unjuk kerja profesional.

Mata kuliah Busana Wanita I pada program studi PKK Tata Busana merupakan mata kuliah fondasi untuk pembentukan keterampilan dasar mahasiswa. Pengajaran keterampilan jauh berbeda jika dibandingkan dengan





pengajaran teori. Sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bahwa pembelajaran berbasis kompetensi dilaksanakan melalui pembelajaran moduler dengan menggunakan job sheet (Kurikulum SMK edisi 2004). Tata cara pembelajarannya terdiri dari satuan-satuan unit kompetensi utuh yang ditempuh secara bertahap, dimana mahasiswa harus menyelesaikan satu unit kompetensi secara utuh sebelum melanjutkan ke kompetensi berikutnya (Winataputra Udin, 2001).

Pada kenyataannya dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan Busana Wanita I dirasakan bahwa beberapa prinsip pengajaran yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan perkuliahan untuk membentuk keterampilan mahasiswa ternyata kurang berjalan secara optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan dilakukannya identifikasi terhadap prinsip-prinsip pengajaran yang tidak berjalan optimal tersebut.

Berdasarkan hasil survey pada tahap permulaan perkuliahan Busana Wanita I ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan tetap dilaksanakan dengan sistem job sheet, sedangkan job sheet itu sendiri belum dipedomani oleh mahasiswa untuk belajar. Ini dapat terlihat dari teknik penyajian yang digunakan oleh dosen masih didominasi oleh metode tradisional, secara bertahap dosen menjelaskan (ceramah) sambil mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan busana di depan kelas. Sedangkan kegiatan mahasiswa mengikuti langkah-langkah apa saja yang dilakukan dosen.

Berdasarkan pengamatan job sheet yang dipersiapkan oleh dosen masih belum dapat digunakan sepenuhnya oleh mahasiswa untuk belajar secara individual. Ini disebabkan karena jobsheet yang akan digunakan oleh mahasiswa dibagikan sewaktu proses pembelajaran akan berlangsung. Mahasiswa belum sempat untuk mempelajari dan memahaminya. Ini juga dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa komponen yang sudah ada pada jobsheet seperti tujuan, teori singkat, keselamatan kerja, langkah kerja dan gambar kerja. Sedangkan yang belum ada dan perlu dilengkapi pada jobsheet adalah kompetensi dan sub

kompetensi yang akan dicapai, estimasi waktu untuk mencapai sub kompetensi, lembaran tugas yang agak terperinci dan aspek yang akan dinilai dalam persiapan, proses dan hasil belajar. Dengan disempurnakannya jobsheet yang telah ada diharapkan akan mempermudah mahasiswa dalam merencanakan sendiri pembuatan jobsheet. Jobsheet yang ada hanya dipersiapkan oleh dosen, sedangkan bagi mahasiswa perlu juga membuat jobsheet yang digunakan sebagai latihan perencanaan, perancangan dan pengembangan keterampilannya.

Mempedomani jobsheet hanya sekedar mengikuti buku petunjuk praktik yang diberikan, tetapi kurang berusaha meningkatkan kreativitas terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Pada umumnya mahasiswa kurang peduli terhadap keterampilan apa yang harus dimiliki dan dikuasainya secara detail untuk setiap materi dalam jobsheet yang dikerjakannya. Dosen masih menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum dapat melakukan praktik Busana Wanita I sesuai dengan langkah-langkah atau petunjuk kerja yang ada dalam jobsheet. Jadi belajar secara individual belum terlaksana. Mereka cenderung melakukan pekerjaan apabila disuruh oleh dosen, dan jobsheet yang dibagikan dosen hanya mampu menayangkan satu model, sehingga kreatifitas mahasiswa belum berkembang.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa materi pembelajaran kurang dilaksanakan secara tuntas. Ini dibuktikan dengan belum selesainya materi sub kompetensi tertentu sudah pindah ke materi sub kompetensi yang lainnya. Dosen tidak memberikan batas akhir untuk menyelesaikan satu jenis pekerjaan yang dilakukannya. Kecepatan (waktu) menyelesaikan suatu jenis keterampilan tidak ditetapkan. Mahasiswa pada umumnya baru menyelesaikan pekerjaan/tugas-tugas secara intensif dan terburu-buru pada saat akhir semester. Dengan demikian dosen juga kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mengukur kecepatan belajar. Dosen tidak pernah memberikan kesempatan remedial terhadap mahasiswa yang belum tepat mengerjakan suatu jenis keterampilan tertentu.

Aktivitas belajar mahasiswa dapat dikatakan rendah. Ini terlihat dari kegiatan yang dilakukannya dalam proses pembelajaran kurang menghasilkan keterampilan yang diharapkan, ada sebahagian mahasiswa lebih senang mengamati/melihat temannya bekerja dan ada juga yang bekerja sedikit, berbicara lebih banyak. Banyak mahasiswa belajar seadanya, kurang mau memanfaatkan waktu secara maksimal.

Kesiapan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan praktik sangat kurang, walaupun ada sebahagian kecil mahasiswa yang sudah lengkap menyediakan alat dan bahan. Itu hanya beberapa orang saja, dan itupun masih tetap mahasiswa yang sama. Selanjutnya jika ditanyakan kepada mahasiswa kenapa mereka tidak menyiapkan alat dan bahan atau ditanyakan kenapa tugas-tugas mereka tidak dikerjakan di rumah, kenapa tidak siap, banyak mahasiswa yang melakukan tawar-menawar waktu untuk mengumpulkan/menyelesaikan tugasnya. Ini mungkin disebabkan karena tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa tidak dilengkapi dengan jobsheet yang dibuatnya sendiri.

Evaluasi belajar lebih difokuskan pada hasil pekerjaan mahasiswa saja, jarang mengevaluasi persiapan untuk berlatih dan proses belajar mahasiswa. Blanko tes perbuatan untuk mengukur persiapan dan proses belajar jarang digunakan. Sistem penilaian yang digunakan oleh dosen tidak murni PAP untuk menentukan standar kompetensi yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

Gambaran kelas yang dihadapi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi dengan kondisi yang harus dicapai. Kesenjangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi Awal dan Kondisi Optimal Mahasiswa

No	Kondisi Awal	Kondisi Optimal
1	Mahasiswa belum terbiasa menggunakan jobsheet.	Mahasiswa terbiasa menggunakan jobsheet.
2	Alat-alat/bahan untuk menjahit yang tidak siap pakai	Alat-alat/bahan untuk menjahit siap pakai.
3	Mahasiswa tidak memanfaatkan waktu secara efektif.	Mahasiswa memanfaatkan waktu secara efektif
4	Mahasiswa kurang siap untuk belajar.	Mahasiswa siap untuk belajar dan membiasakan membuat job sheet.
5	Penyelesaian tugas menumpuk pada akhir semester.	Mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
6	Tidak ada remedial.	Ada remedial untuk setiap sub kopetensi.
7	Kemauan dan keterampilan mahasiswa masih rendah	Kemauan dan keterampilan mahasiswa meningkat dengan memberikan latihan pada awal pembelajaran.
8	Sistem penilaian berpatokan pada hasil	Sistem penilaian berpatokan pada persiapan, proses dan hasil sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor yang diperkirakan berperan sebagai penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi optimal yang seharusnya terjadi adalah :

**Pertama**, usaha yang dilakukan dosen untuk mengatasi kebutuhan bahan ajar yang dipersiapkan melalui jobsheet belum dapat dimanfaatkan mahasiswa dengan baik. Hal ini juga disertai dengan belum optimalnya usaha dosen dalam memilih dan menetapkan strategi perkuliahan yang lebih efektif. Bimbingan yang dilakukan dosen selalu menyamakan antara mahasiswa yang memiliki keterampilan yang rendah, sedang dan tinggi, sehingga dosen belum menerapkan perbedaan individual dalam proses pembelajaran.

**Kedua**, belum optimalnya usaha yang dilakukan dalam membuat perencanaan, pembelajaran praktik, terutama mensinkronkan antara jumlah keterampilan dengan jumlah waktu yang disediakan. Ini dibuktikan dengan menumpuknya

tugas-tugas mahasiswa pada akhir semester. Bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mau/semampai mengerjakan tugasnya di rumah, yang mengakibatkan pekerjaannya akan selalu tertinggal. Sebaliknya ada pula mahasiswa yang pekerjaan sudah melampaui target tetapi keberadaannya belum diyakini bahwa pekerjaan itu benar-benar dia yang menyelesaikan. Ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa belum mempunyai kesiapan diri untuk mengikuti perkuliahan minggu berikutnya.

**Ketiga**, kebiasaan belajar mahasiswa yang ditampilkannya kurang mencerminkan kegiatan berlatih/bekerja di workshop, kurang akrab dengan situasi praktik, kurang disiplin. Ada sebahagian mahasiswa yang bekerja seenaknya/sesuai dengan kemauan sendiri, tidak mempunyai target untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Ada juga mahasiswa yang lebih menyenangi dosen mendemonstrasikan keterampilan, kurang menyadari pada dirinya bahwa keterampilan akan terbentuk apabila mahasiswa melakukan sendiri dan menempatkan dirinya pada keadaan yang sebenarnya. Suasana ini didukung oleh sistem penilaian yang diberikan dosen, penilaian lebih diutamakan hanya kepada hasil, sedang penilaian untuk persiapan dan proses masih kurang diperhatikan. Keterampilan yang dimiliki mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Busana Wanita I masih belum memuaskan. Disisi lain dosen juga kurang terbiasa dengan remedial terhadap sub kompetensi tertentu.

Jika kondisi jalannya perkuliahan Busana Wanita I yang digambarkan berlangsung terus maka implikasinya yang utama adalah tidak terlaksananya aktivitas perkuliahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik sebagai dosen maupun mahasiswa yang mengikuti pembelajaran akan merasakan adanya hambatan, seperti belum lengkapnya jobsheet dosen dan jobsheet mahasiswa sebagai pedoman dalam perkuliahan praktik dan tugas-tugas, belum terlaksananya pengajaran secara individual pada kelas klasikal dan belum adanya pengajaran remedial. Oleh karena itu usaha-usaha perbaikan kegiatan perkuliahan Busana Wanita I yang dilaksanakan akan difokuskan kepada upaya penyusunan jobsheet

dosen dan mahasiswa dengan mengimplementasikan strategi belajar tuntas. Proses pemecahan masalah dilakukan melalui penerapan penelitian tindakan kelas (action researt), dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Pada Mata Kuliah Busana Wanita I Melalui Strategi Belajar Tuntas, di Jurusan KK-FT-UNP.

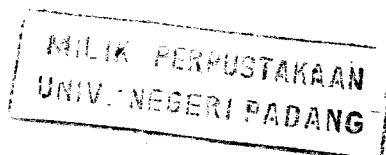
## B. PERUMUSAN MASALAH

Penelitian ini akan diorganisir melalui empat langkah dalam setiap siklus penelitian yaitu rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Atas dasar deskripsi yang dikemukakan pada latar belakang masalah, dan analisis masalah, serta imajinasi yang dikembangkan untuk memecahkan masalah tersebut melalui strategi belajar tuntas dengan pemberian job sheet dan remedial, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penggunaan jobsheet (dosen dan mahasiswa) pada strategi belajar tuntas dan pengajaran remedial dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Busana Wanita I.”

## C. TUJUAN PENULISAN

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan bahwa penggunaan jobsheet (dosen dan mahasiswa) pada strategi belajar tuntas dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Busana Wanita I.
2. Mengungkapkan bahwa pengajaran remedial pada strategi belajar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata kuliah Busana Wanita I.



#### **D. KONTRIBUSI HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari :

1. Peneliti sendiri (tim), untuk meningkatkan dan pengembangan profesionalisme sebagai seorang staf pengajar khususnya peningkatan kualitas proses pembelajaran.
2. Mahasiswa yang ikut sebagai subjek penelitian yang sekaligus berimplikasi langsung terhadap perbaikan atau peningkatan cara dan hasil belajarnya selama perkuliahan berlangsung.
3. Staf pengajar, pimpinan jurusan sebagai masukan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di LPTK khususnya pada Fakultas Teknik UNP.
4. Lembaga pendidikan tenaga kependidikan khususnya UNP sebagai pilot project penelitian yang akan memberi masukan terutama bagi pengambil kebijakan dalam rangka peningkatan efektifitas proses pembelajaran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. KERANGKA TEORITIS

#### 1. Arah Pembelajaran Bidang Studi

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang terintegrasi satu sama lain. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh pengajar sebagai pemberi pelajaran. Dua konsep tersebut kiranya bersifat interaktif antara dosen-mahasiswa atau mahasiswa-mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Inilah makna dari pembelajaran sebagai suatu proses.

Secara umum pembelajaran merupakan upaya memanipulasi sumber-sumber belajar dalam rangka menciptakan kondisi yang dapat memfasilitasi terjadinya tindakan belajar. Dalam pengertian tersebut sedikitnya terdapat tiga hal yang masing-masing menjalankan fungsinya yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ( Anderson dan Karthwol, 2002). Pertama, fungsi pengelolaan sumber belajar yang dilakukan oleh faktor diluar diri mahasiswa yaitu dosen/pengajar. Kedua, fungsi belajar yaitu fungsi berinteraksinya mahasiswa dengan sumber belajar. Ketiga, fungsi penilaian dan pengukuran, baik terhadap upaya penciptaan kondisi maupun interaksi antar sumber belajar. Fungsi ini dapat dilakukan oleh mahasiswa baik di kampus maupun di luar kampus.

Secara khusus peristiwa pembelajaran pada ranah psikomotor bila dilihat dari tujuan yang ingin dicapai relatif spesifik bila dibandingkan dengan ranah pembelajara non psikomotorik. Kekhususan tersebut adalah perkembangan ilmu dan temuan-temuannya relatif dinamis seperti pada jurusan Kesejahteraan Keluarga orientasi pembelajaran lebih pada pembedaan kemampuan melakukan emulasi dan pembelajaran lebih



menekankan pada upaya pembentukan *transfer of training* dan *transfer general principle* serta pengembangan sikap.

Reigeluth (1983), Dimiyati dan Mudjiono (2002) bahwa pengetahuan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada diri mahasiswa akan memberikan pedoman kepada dosen untuk merancang dan melaksanakan pengajaran dengan efektif. Pengetahuan tersebut harus dapat diterapkan untuk mengefektifkan proses kontrol pada setiap tahap penerimaan dan pemrosesan informasi. Jadi prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar mahasiswa dapat ditentukan oleh dosen. Ini berarti bahwa dosen harus mampu membimbing dan mengarahkan agar mahasiswa mendapat kemudahan dalam melakukan pemusatan persepsi, pengulangan, dan penyajian informasi.

## 2. Pengajaran Keterampilan Bidang Studi Tata Busana

Keterampilan (skill) adalah suatu yang mudah diamati jika seseorang melakukan pekerjaan tertentu, akan gampang dikenal mana yang terampil dan mana yang tidak. Hal ini karena keterampilan tidak bisa dipura-purakan. Seseorang yang belum pernah menggunakan mesin jahit akan gampang dikenali dengan cara dia menggunakannya.

Definisi keterampilan adalah menekankan pada gerakan fisik atau psikomotor (task skill) yang ciri-cirinya sangat mengutamakan pada kecepatan dan ketelitian. Namun pendapat terbaru Laurie (1991) menegaskan bahwa pengertian keterampilan lebih dari gerakan fisik atau aktivitas gerakan tangan dengan hasil barang nyata akan tetapi untuk dapat mencapai kemampuan yang nampak itu sebetulnya harus menguasai kemampuan lain yang tidak nampak (under the surface). Menurut Laurie (1991) kemampuan yang tidak nampak ini lebih besar dari yang nampak. Kemampuan yang tidak nampak terdiri dari 4 aspek yaitu (1) task management skills, (2) work environment skill, (3) work place learning skills, dan (4) interpersonal skill.

Task management skill adalah menyangkut kemampuan mengelola tugas seperti merencanakan suatu aktivitas pembuatan busana secara efektif, melakukan sejumlah tugas dengan urutannya yang benar, bekerja tanpa kesalahan, hasil standar dan kemampuan mengantisipasi untuk mencegah timbulnya masalah. Seseorang mungkin baik dalam memotong, menjahit pakaian, tetapi mereka tidak mampu melakukan tugas-tugas lainnya dengan memuaskan.

Work environment skill adalah menyangkut kemampuan bekerja pada lingkungan yang sebenarnya seperti ruangan bekerja yang sempit, penataan ruangan seperti modeste, konveksi, suasana yang ribut, dan berbagai suasana ruangan pekerjaan yang sebenarnya.

Work place learning skill yaitu kemampuan memahami pekerjaan misalnya kemampuan mengatur diri sendiri dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Hasil penelitian Leslie menemukan bahwa pekerjaan yang dapat berkembang keterampilannya antara lain orang yang mampu memikirkan dan membicarakan apa yang diperlukannya, sanggup mengatasi keterbatasannya, mempunyai kepercayaan diri walaupun perubahan sangat cepat.

Interpersonal skill menyangkut kemampuan bekerja sama. Di industri busana suatu bagian pekerjaan akan saling bergantung dan menyangkut pada bagian lain. Para pekerja akan bekerja pada suatu tim untuk menghasilkan suatu produk busana. Oleh sebab itu diperlukan bermacam kemampuan, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah secara cepat dan bersama.

Dalam pembelajaran keterampilan, seorang dosen harus memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa untuk berlatih, langsung menggunakan, merasakan dan berlatih sendiri keterampilan yang akan dikuasainya. Pada prinsipnya pembelajaran keterampilan dapat dilaksanakan berdasarkan pada konsep belajar melalui pengalaman langsung

atau EBL (Experienced Based Learning). Sistem pembelajaran melalui pengalaman langsung (EBL) adalah salah satu cara pembelajaran dengan menempatkan pebelajar langsung pada keadaan sebenarnya. Jadi dosen bertanggung jawab untuk melatih keterampilan dasar mahasiswa. Asumsi yang dianut pada konsep ini bahwa proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks dimana proses belajar itu terjadi karena belajar pada situasi langsung akan lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Menurut Leighbody (1968) ada tiga fase dalam belajar keterampilan yaitu (1) fase kognitif, (2) fase latihan, dan (3) otonomi. Ada tiga tahap yang dilalui dalam belajar keterampilan yang merupakan suatu proses yaitu :

- a. Fase kognitif, adalah fase pengumpulan informasi, sehingga mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keterampilan yang akan dipelajarinya. Informasi yang diberikan sebaiknya dengan memanfaatkan semua panca indera. Metode yang umumnya digunakan pada tahap ini adalah metode demonstrasi (Allyn & Bacon, 1996). Informasi yang diberikan mencakup tujuan yang akan dicapai, hal-hal yang berbahaya atau yang bertalian dengan keselamatan kerja, langkah atau urutan kerja, dan penilaian terhadap suatu proses (latihan).
- b. Fase latihan merupakan lanjutan dari fase kognitif. Pada fase latihan mahasiswa belajar tidak hanya menggunakan panca indera saja, tetapi harus sampai pada menggunakan, merasakan, dan melatih sendiri pekerjaan yang akan dikuasainya. Leighbody (1968) menjelaskan bahwa persentase komposisi yang paling baik dalam mengajarkan keterampilan adalah melalui penjelasan (explanation) 10 %, demonstrasi 25 %, dan latihan (practice) 65 %.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan maka latihan yang dilakukan atas kemampuan alamiah, metode latihan harus disesuaikan dengan seluruh langkah kerja untuk melakukan keterampilan itu dilakukan secara menyeluruh secara tepat, setelah itu baru dilatihkan. Terakhir di

latihan bagian yang rumit secara terpisah, kemudian baru digabungkan secara keseluruhan.

- c. Fase otonomi adalah fase peningkatan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, mengatasi hambatan yang terjadi dan peningkatan ketelitian serta peningkatan mutu pekerjaan. Waktu yang tersedia dalam pembelajaran harus lebih banyak diberikan kepada mahasiswa untuk berlatih daripada digunakan dosen untuk memberikan informasi dan demonstrasi. Disinilah letak pentingnya jobsheet sebagai media yang dipedomani untuk bekerja dalam latihan keterampilan.

Fase-fase belajar keterampilan di atas sesuai dengan taksonomi tujuan psikomotor (Harrow dalam Suciati) juga menyusun tujuan psikomotor secara hierarkis dalam lima tingkat (1) meniru, (2) memanipulasi (3) ketepatan gerakan (4) artikulasi dan (5) naturalisasi. Dengan demikian pengajaran keterampilan bidang studi tata busana khususnya Busana Wanita I dapat dilaksanakan dengan menggunakan jobsheet.

Jobsheet adalah suatu media pembelajaran yang dicetak. Jobsheet merupakan lembaran kerja yang berisikan petunjuk penggunaan, langkah-langkah pokok tentang bagaimana cara membuat atau menyelesaikan suatu pekerjaan yang dapat dipedomani oleh mahasiswa dalam berlatih. Leighbody (1968) mengatakan walaupun jobsheet sedemikian baiknya disusun tetapi kegiatan dosen tidak boleh pasif, dia harus aktif membimbing, memperhatikan, membetulkan, menanyakan, dan mendemonstrasikan dalam bekerja. Untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa untuk memilih dan menganalisis dan pengembangan keterampilan tidak dapat hanya dengan mempelajari jobsheet yang dipersiapkan oleh dosen saja, tetapi perlu adanya jobsheet yang dipersiapkan oleh mahasiswa untuk setiap kompetensi sebagai rancangan yang perlu dipersiapkan dalam belajar keterampilan.

Ada beberapa keuntungan dalam pemakaian jobsheet dalam pembelajaran yaitu (a) dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu,

berulang-ulang sehingga dapat menghemat waktu, (b) membiasakan mahasiswa bekerja berdasarkan petunjuk gambar dan petunjuk tulisan yang merupakan persiapan yang sangat baik untuk bekerja di industri. Penggunaan jobsheet dengan strategi belajar tuntas diharapkan akan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa.

### **3. Prinsip Belajar Tuntas**

Belajar tuntas adalah belajar dengan penguasaan penuh. Tujuan belajar tuntas ialah agar sebagian besar mahasiswa (75%-95%) dapat mencapai tingkat penguasaan. Dosen harus dapat memilih dan menggunakan strategi belajar tuntas dengan tepat, agar mahasiswa dapat belajar dengan hasil yang lebih baik. Tingkat keberhasilan mahasiswa lebih ditentukan oleh kesempatan belajar serta kualitas pembelajaran yang diperoleh.

Menurut Carrol dalam modul Belajar Tuntas (1985) berpendapat bahwa bakat mahasiswa adalah waktu yang diperlukannya untuk berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu menjadi mampu dan terlatih. Selanjutnya Carrol menyatakan bahwa bakat mahasiswa untuk suatu pelajaran tertentu dapat diramalkan dari waktu yang disediakan untuk mempelajari dan atau waktu yang diperlukan untuk belajar mencapai tingkat penguasaan tertentu.

Bakat dapat dijadikan sebagai ukuran kecepatan seseorang dalam belajar (Nasution, 1984). Jadi bakat dapat dijadikan sebagai ukuran satuan waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk melatihkan suatu keterampilan (bahan ajar). Untuk sampai pada tingkat penguasaan tertentu dalam kondisi belajar yang ideal setiap mahasiswa diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu dan mereka harus dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dalam kondisi yang riil waktu yang digunakan untuk belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa semata namun juga

dipengaruhi oleh karakteristik pengajaran. Jadi lamanya waktu yang digunakan mahasiswa untuk belajar dapat ditentukan oleh (1) lamanya mahasiswa mempelajari bahan/ketekunan dalam belajar, dan (2) waktu yang disediakan untuk belajar/kesempatan belajar. Sedangkan waktu yang dibutuhkan ditentukan oleh (1) bakat mahasiswa, (2) kualitas pengajaran, dan (3) kemampuan mahasiswa untuk mempelajari bahan (Belajar Tuntas, 1985).

Ada beberapa ciri-ciri yang menonjol dalam strategi belajar tuntas yaitu :

- a. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditentukan lebih dahulu. Pencapaian tujuan pengajaran merupakan ukuran tingkat penguasaan mahasiswa.
- b. Memperhatikan perbedaan individu. Perbedaan individu ialah perbedaan kemampuan dan kecepatan mahasiswa belajar. Ini berarti dosen harus dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan metode dan media yang bervariasi. Jobsheet merupakan media yang dapat memperhatikan perbedaan individu.
- c. Evaluasi dilakukan secara kontinue dan menggunakan kriteria PAP.
- d. Menggunakan program perbaikan. Program perbaikan diperuntukan bagi mahasiswa yang belum menguasai tujuan pembelajaran tertentu.

## **B. PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Apakah penggunaan jobsheet (dosen dan mahasiswa) pada strategi belajar tuntas dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Busana Wanita I.
2. Apakah pengajaran remedial pada strategi belajar tuntas dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Busana Wanita I.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian praktis dalam bentuk penelitian tindakan/action research (Kemmis dan Mc.Taggart, 1992). Ia mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah sesuatu yang dilakukan sendiri oleh pelaksana, dalam hal ini adalah pengajar, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu. Dalam penelitian tindakan ini sipeneliti disamping memperhatikan proses pembelajaran dapat juga mengambil tindakan untuk mengubah kejadian (intervensi). Jadi dalam penelitian tindakan ini sipeneliti membiarkan situasi kelas dalam keadaan yang sebenarnya tidak dimanipulasi.

#### B. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Padang pada semester Juli-Desember 2005. Subjek penelitian ini terdiri dari 11 (sebelas) orang mahasiswa S1 Kependidikan Tata Busana yang mengambil mata kuliah Busana Wanita I.

Penelitian ini melibatkan 2 orang personal (ketua dan anggota) yang bekerja sama sebagai mitra dalam penelitian. Tugas utama anggota penelitian disamping sebagai dosen mata kuliah Busana Wanita I dan sekaligus pelaksana tindakan (action) dan ketua peneliti berperan mengobservasi proses pembelajaran sehingga diperoleh gambaran yang objektif tentang keberhasilan, pemecahan masalah dan langkah-langkah perbaikan apa yang perlu di ambil untuk proses pembelajaran berikutnya.

Kegiatan penelitian ini diawali dengan analisis masalah serta penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi faktual yang ditemukan dalam perkuliahan dengan kondisi optimal yang seharusnya terjadi. Selanjutnya diformulasikan

rumusan masalah serta pemecahannya yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Operasionalisasi dari setiap langkah di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan ; merencanakan topik-topik perkuliahan Busana Wanita I, menyusun SAP/silabus, menyusun jobsheet yang terdiri dari deskripsi, tujuan umum, prasyarat, kompetensi dan sub kompetensi, teori singkat, langkah kerja, gambar kerja, lembaran tugas, blangko tes perbuatan dan daftar pustaka. Perencanaan ini dilanjutkan dengan mempersiapkan media pembelajaran, format observasi, panduan tes perbuatan dan penyusunan angket tentang persepsi mahasiswa.
2. Tahap strategi tindakan/action ; membagikan jobsheet kepada setiap mahasiswa dengan pendekatan strategi belajar tuntas dan pengajaran remedial. Metode pokok yang digunakan adalah metode demonstrasi, latihan dan belajar secara individual pada kelas klasikal.
3. Tahap observasi ; mengefektifkan proses pembelajaran sambil mengumpulkan data pengamatan atau pengukuran.
4. Tahap refleksi ; hasil yang diperoleh dari analisis data direfleksikan bersama anggota peneliti untuk menentukan sampai dimana tindakan (action) yang telah dilakukan mampu memecahkan masalah serta apa masalah baru yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

### C. SIKLUS PENELITIAN

Jadwal kegiatan penelitian disesuaikan dengan jadwal perkuliahan Busana Wanita I setiap hari Kamis mulai dari tanggal 15 September sampai dengan 24 November selama 8 (delapan) kali tatap muka dengan bobot 3 sks ( 1 teori + 2 praktik). Penelitian tindakan ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus. Siklus pertama dan siklus kedua dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan strategi belajar tuntas dan pengajaran remedial. Kepada setiap mahasiswa dibagikan job sheet yang akan dipedomani oleh mahasiswa dalam berlatih praktik pembuatan busana

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG



wanita. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan dalam 5 (lima) kali tatap muka dengan pokok bahasan pembuatan blus wanita untuk santai. Sub kompetensi yang akan dicapai dalam pembuatan blus, mulai mengambil ukuran, membuat pola dasar, analisis model blus, merubah model (pecah pola), merancang bahan dan harga, menggunting blus, menjahit dan penyelesaian.

Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan, pemberian tindakan perbaikan, pengamatan/observasi dan analisis refleksi. Hasil analisis refleksi dari pemberian tindakan pada siklus pertama dijadikan dasar bagi pemberian tindakan perbaikan pada siklus ke dua. Kegiatan latihan praktik pembuatan Busana wanita I pada siklus kedua dilakukan dalam 3 (tiga) kali tatap muka dengan pokok bahasan pembuatan celana panjang wanita. Sub kompetensi yang akan dicapai dalam pengambilan ukuran celana panjang, analisis model, merubah pola. pecah pola celana, merancang bahan dan harga, menggunting, menjahit, celana dan penyelesaiannya. Dalam hal ini tindakan yang diberikan pada siklus kedua mengacu kepada perbaikan proses pembelajaran pada siklus pertama.

#### **D. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data pelaksanaan tindakan digunakan beberapa instrumen berupa panduan observasi, angket dan panduan tes perbuatan. Kegunaan dan intensitas penggunaan setiap instrumen terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Instrumen Penelitian dan Kegunaannya

Intrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
Angket	Untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa tentang penerapan jobsheet dalam mata kuliah Busana Wanita I	Satu kali, diakhir pembelajaran pada tatap muka ketiga siklus kedua
Panduan observasi	Untuk memperoleh data tentang aktivitas pembelajaran dalam perkuliahan Busana Wanita I dan pelaksanaan remedial	8 kali pada setiap kegiatan tatap muka
Evaluasi tes perbuatan	Untuk memperoleh data hasil belajar praktik mahasiswa dalam mata kuliah Busana Wanita I	8 kali pada setiap kegiatan tatap muka sesuai dengan sub kompetensi yang akan dicapai

## 2. Teknik Analisis Data

- a. Data penelitian yang bersumber dari angket tentang persepsi mahasiswa terhadap penerapan jobsheet dalam mata kuliah Busana Wanita I dengan skala likert, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan rata-rata.
- b. Data hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas dalam pembelajaran yang bersumber dari format observasi dengan menggunakan ceklist, dianalisis dengan nilai rata-rata dan statistik deskriptif, sedangkan pengajaran remedial dianalisis dengan statistik deskriptif dan persentase.
- c. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi tes perbuatan yang bersumber dari keterampilan praktik mahasiswa membuat blus dan celana panjang wanita dianalisis dengan mengelompokkan tingkat keberhasilan mahasiswa dan persentase.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Data Tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Job Sheet**

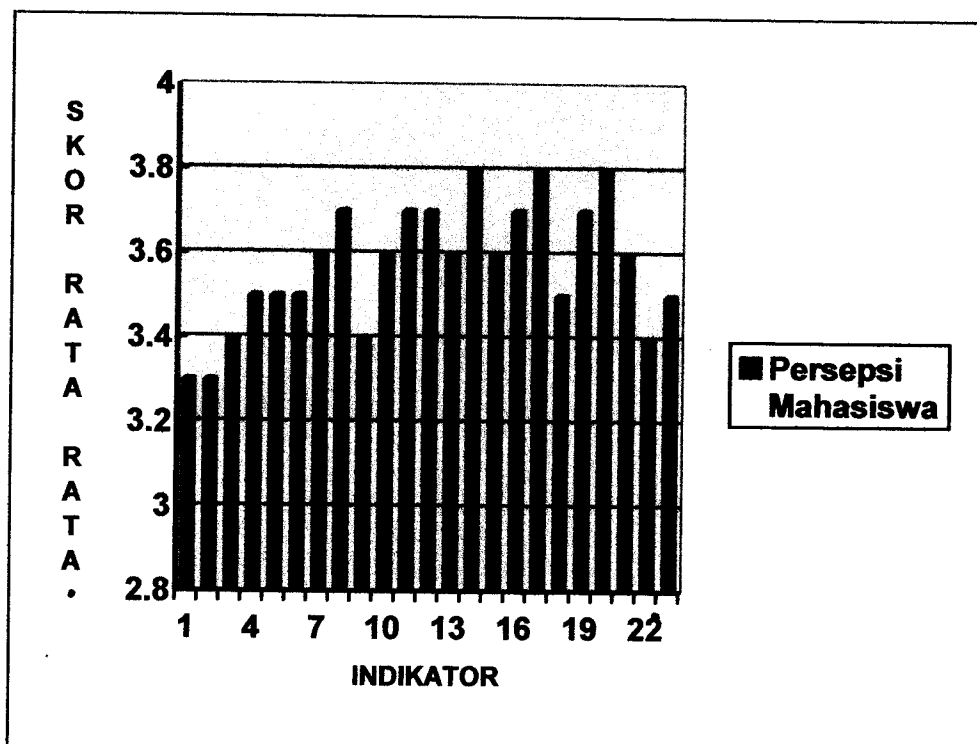
Seperti telah dikemukakan pada bagian sebelumnya kegiatan observasi difokuskan pada pengumpulan data terhadap 3 aspek yaitu, (a) persepsi mahasiswa terhadap penerapan jobsheet dalam pembelajaran, aktivitas dan penerapan pengajaran remedial dalam pembelajaran dan evaluasi hasil belajar praktik mahasiswa. Hasil pengumpulan data tentang persepsi mahasiswa terhadap penerapan jobsheet tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Rata-Rata Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Jobsheet dalam Mata Kuliah Busana Wanita I

No	Indikator	Skor Rata-Rata
<b>A</b>	<b>Komponen-komponen yang diperlukan job sheet</b>	
1.	Petunjuk penggunaan jobsheet	3,3
2.	Prasyarat penggunaan jobsheet	3,3
3.	Tujuan yang akan dicapai	3,4
4.	Kompetensi yang harus dicapai	3,5
5.	Teori singkat	3,5
6.	Keselamatan kerja	3,5
7.	Langkah kerja	3,6
8.	Gambar kerja	3,7
9.	Lembaran evaluasi tes perbuatan	3,4
10.	Lembaran kerja pemberian tugas	3,6
	<b>Jumlah skor rata-rata</b>	<b>3,5</b>
<b>B</b>	<b>Manfaat jobsheet dalam pembelajaran</b>	
11.	Jobsheet dibagikan kepada mahasiswa seminggu sebelum tatap muka.	3,7
12.	Menambah wawasan terhadap teori dasar pada keterampilan yang akan dilatihkan.	3,7
13.	Meningkatkan keterampilan dalam menyiapkan alat-alat praktik.	3,6
14.	Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan alat-alat menjahit.	3,8
15.	Meningkatkan keterampilan dalam menganalisis model.	3,6
16.	Meningkatkan keterampilan dalam mendesign busana wanita (blus dan celana panjang).	3,7
17.	Meningkatkan keterampilan dalam pecah pola busana wanita	3,8
18.	Meningkatkan keterampilan dalam merancang bahan dan harga.	3,5
19.	Meningkatkan keterampilan menggunting busana wanita (blus dan celana wanita).	3,7
20.	Meningkatkan keterampilan dalam menjahit (blus dan celana panjang).	3,8
21.	Meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan blus dan celana panjang	3,6
22.	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat jobsheet sesuai dengan model yang dipilihnya	3,4
23.	Meningkatkan proses pembelajaran busana wanita	3,5
	<b>Jumlah skor rata-rata</b>	<b>3,6</b>

MILITARY PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Dari data di atas dapat dikemukakan grafik histogram tentang persepsi mahasiswa terhadap penerapan jobsheet dalam mata kuliah Busana Wanita I seperti tertera pada gambar 1.



Gambar 1 : Grafik Histogram Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jobsheet Dalam Mata Kuliah Busana Wanita I

Dari gambar 1 terlihat bahwa indikator No.8 pada komponen-komponen yang diperlukan dalam jobsheet menggambarkan bahwa gambar kerja merupakan komponen yang mendapat skor rata-rata tertinggi ( $\bar{X} = 3,7$ ). Ini menunjukkan bahwa gambar kerja dalam sebuah jobsheet sangat diperlukan. Indikator No.7 yang menyatakan bahwa langkah kerja ( $\bar{X} = 3,6$ ) dan indikator No.10 yaitu lembaran kerja pemberian tugas ( $\bar{X} = 3,6$ ) merupakan dua komponen yang sama-sama sangat penting dalam pembuatan jobsheet. Begitu juga indikator nomor 4, 5 dan 6 yang menyebutkan secara berurutan bahwa komponen-komponen yang harus ada jobsheetnya yaitu kompetensi

yang harus dicapai ( $\bar{X} = 3,5$ ), teori singkat ( $\bar{X} = 3,5$ ) dan keselamatan kerja ( $\bar{X} = 3,5$ ) berada pada tingkat sangat diperlukan. Sedangkan tujuan yang akan dicapai ( $\bar{X} = 3,4$ ), lembaran evaluasi tes perbuatan ( $\bar{X} = 3,4$ ) dan secara berurutan komponen-komponen yang diperlukan nomor 1, 2 yaitu petunjuk penggunaan ( $\bar{X} = 3,3$ ) dan prasyarat penggunaan jobsheet ( $\bar{X} = 3,3$ ) juga berada pada posisi sangat diperlukan. Jadi semua komponen yang ada dalam pembuatan jobsheet cenderung sangat diperlukan.

Disamping itu indikator persepsi mahasiswa tentang jobsheet sangat bermanfaat untuk membantu meningkatkan keterampilan menggunakan alat-alat menjahit ( $\bar{X} = 3,8$ ), dan dapat membantu meningkatkan keterampilan menjahit (blus dan celana panjang) ( $\bar{X} = 3,8$ ) mendapatkan skor yang paling tertinggi. Ini menunjukkan bahwa gambar kerja dalam pembuatan jobsheet yang benar mendapat rata-rata tertinggi sehingga dapat dipedomani mahasiswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan mendesain, menjahit blus dan celana panjang wanita. Begitu pula secara berurutan indikator nomor 12, 11, dan 18 bahwa jobsheet bermanfaat untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap teori dasar membuat blus dan celana panjang ( $\bar{X} = 3,7$ ) membantu meningkatkan keterampilan dalam mendesain busana wanita ( $\bar{X} = 3,7$ ) dan keterampilan menggunting blus dan celana panjang wanita ( $\bar{X} = 3,7$ ).

Begitu pula untuk meningkatkan manfaat penggunaan jobsheet cenderung dibagikan kepada mahasiswa seminggu sebelum tatap muka ( $\bar{X} = 3,7$ ). Ini membuktikan bahwa jobsheet akan lebih bermanfaat dibagi seminggu atau sebelum tatap muka, supaya mahasiswa terlebih dahulu dapat mempelajari dan memahami jobsheet sehingga proses pembelajaran akan dapat dikerjakan dengan lancar. Indikator nomor 13, 15, dan 21 bahwa jobsheet sangat bermanfaat untuk membantu meningkatkan menyiapkan alat-alat menjahit ( $\bar{X} = 3,6$ ), membantu meningkatkan keterampilan dalam menganalisis

model ( $\bar{X}=3,6$ ) dan membantu meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan blus dan celana panjang wanita.

Disamping itu indikator manfaat pembuatan jobsheet lainnya yaitu nomor 23 dan 22 secara berurutan adalah cendrung dapat meningkatkan proses pembelajaran ( $\bar{X}=3,5$ ), dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat jobsheet sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memilih model busana wanita sesuai dengan kesempatan dan meningkatkan proses pembelajaran secara individual dalam kelompok klasikal ( $\bar{X}=3,4$ ). Jadi skor rata-rata yang diperoleh melalui persepsi mahasiswa terhadap penerapan jobsheet dalam mata kuliah busana wanita ( $\bar{X}=3,6$ ), ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat setuju jobsheet digunakan didalam proses pembelajaran mata kuliah Busana Wanita I.

## **2. Aktivitas Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Remedial pada Mata Kuliah Busana Wanita I.**

### **a. Aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan**

Untuk memperoleh data tentang aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus pertama dengan lima kali tatap muka dan siklus kedua tiga kali tatap muka. Proses pembelajaran ini diawali dengan melihat kemampuan dasar mahasiswa dalam mengambil ukuran badan orang dewasa. Pada umumnya mahasiswa belum tepat dalam pengambilan ukuran badan dan setiap langkah yang diukur selalu diiringi dengan pencatatan ukuran tersebut. Dengan dua atau tiga kali latihan secara berulang-ulang pada tatap muka pertama maka sebahagian mahasiswa ternyata sudah mampu mengambil ukuran dengan tepat dalam waktu 20 menit secara bergantian dan semua ukuran dapat dicatat dengan tiga kali pencatatan. Bagi mahasiswa yang telah dapat mengambil ukuran dengan tepat, pada saat tatap muka kedua mereka dapat langsung dapat membaca dan mamahami jobsheet untuk melanjutkan

pembelajaran ke sub kompetensi membuat pola dasar wanita. Pada tatap muka pertama ini disamping berlatih kemampuan dasar, aktifitas pembelajaran lainnya lebih banyak digunakan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen karena jobsheet belum dipahaminya . Ini disebabkan karena jobsheet di bagikan baru pada awal perkuliahan tatap muka pertama dan dosen belum mengingatkan untuk memahami jobsheet terlebih dahulu. Sedangkan sebahagian mahasiswa yang belum tuntas mengambil ukuran badan melanjutkan berlatih sampai mahasiswa dapat mencapai target penguasaan yang telah ditetapkan atau belajar tuntas (20 menit secara bergantian).

Kegiatan proses pembelajaran dilakukan menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian/ latihan keterampilan dan kegiatan menutup peajaran. Setiap kali tatap muka pada siklus pertama dalam kegiatan pendahuluan seluruh mahasiswa diberikan kesempatan berlatih membuat pola dasar wanita, baru dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran lainnya sesuai dengan langkah kerja yang ada pada jobsheet. Dalam 5 kali tatap muka pada siklus pertama secara berurutan mahasiswa dapat menyelesaikan pembuatan pola dasar wanita dalam waktu 25 menit (1 orang), 20 menit (2 orang), 18 menit (2 orang) dan 15 menit (6 orang). Setiap awal tatap mukapada siklus pertama pada kegiatan pendahuluan seluruh mahasiswa diberi kesempatan berlatih membuat pola dasar wanita sampai mahasiswa dapat mencapai target penguasaan yang telah ditetapkan yaitu selama 10 menit.

Untuk kesempurnaan dan kelengkapan jobsheet pembuatan blus santai, dosen merevisi jobsheet yang telah dibagikannya pada awal perkuliahan. Selanjutnya jobsheet yang telah direvisi dibagikan lima hari sebelum tatap muka kedua. Dosen juga memberikan informasi tambahan untuk menjelaskan tugas-tugas yang diselesaikan seperti memahami



jobsheet, menyediakan alat dan bahan demi kelancaran proses pembelajaran tatap muka kedua.

Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sangat bervariasi, mahasiswa bekerja sesuai kemampuan dan kecepatannya masing-masing sehingga memungkinkan dosen untuk mengoreksi dan membimbingnya secara individual. Seluruh mahasiswa secara bergantian mendapat giliran mengecek/memeriksakan tugas-tugas untuk dibetulkan walaupun ditemukan beberapa mahasiswa menunggu untuk mendapatkan giliran. Setelah dikoreksi mahasiswa yang belum memenuhi target pencapaian keterampilan yang telah ditetapkan (75%), maka dosen langsung memberikan kesempatan untuk mengadakan perbaikan pekerjaannya (kegiatan remedial). Dalam kegiatan menutup pelajaran dosen selalu mengingatkan hal-hal yang perlu dikerjakan mahasiswa di rumah, memberikan tugas-tugas yaitu membuat rancangan pembuatan blus sesuai dengan model yang dipilihnya. Rancangan itu disebut dengan jobsheet mahasiswa yang berisikan disain stuktur, analisis model, merobah pola, merancang bahan dan harga, langkah kerja dan gambar kerja.

Disamping gambaran diatas aktivitas yang diamati adalah kehadiran mahasiswa mengikuti perkuliahan, kesiapan alat dan bahan yang diperlukan, keaktifan dalam pengambilan ukuran, membuat pola, bertanya, mencekkan pola, mengerjakan tugas-tugas dan kecepatan menyelesaikan tugas latihan. Aktivitas pembelajaran yang telah dideskripsikan menunjukkan bahwa kegiatan mahasiswa dapat dinilai sangat baik

Untuk memperoleh gambar yang lebih jelas tentang aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Tabel 4. Nilai Rata-Rata aktivitas Pembelajaran Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Busana Wanita I Siklus I

Tatap Muka ke	Rata- Rata Nilai (N) Menurut Jenis Aktivitas									
	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10
1	100	81,4	87,5	78,2	75,6	78,8	81,6	82,3	84,2	78,2
2	91	82,7	85,4	84,2	80,5	78,2	83,4	85,4	82,6	78,5
3	100	83,5	88,2	85,4	84,4	80,6	86,4	84,4	84,5	80,6
4	72	87,7	82,6	86,4	88,2	82,4	87,2	82,8	82,6	84,8
5	100	85,8	84,4	85,7	88,6	86,2	85,8	82,3	78,6	85,1
Jumlah	463	422,9	428,1	419,9	417,3	406,2	424,4	415,2	412,5	405,8
Rata-rata	92,6	84,6	85,6	84	83,5	81	84,9	83,0	82,5	81,2

Rata-rata aktivitas pembelajaran mahasiswa siklus pertama 84,09

Keterangan :

- N1 = Rata-rata nilai kehadiran dalam perkuliahan
- N2 = Rata-rata nilai aktivitas penyediaan alat dan bahan
- N3 = Rata-rata nilai aktivitas penggunaan alat
- N4 = Rata-rata aktivitas mengambil ukuran
- N5 = Rata-rata nilai aktivitas membuat pola
- N6 = Rata-rata nilai aktivitas bertanya
- N7 = Rata-rata nilai aktivitas mencekkan pola dan kegiatan lainnya
- N8 = Rata-rata nilai aktivitas latihan terbimbing
- N9 = Rata-rata nilai mengerjakan tugas mandiri
- N10 = Rata-rata nilai kecepatan menyelesaikan latihan

Sebelum pembelajaran siklus kedua dimulai jobsheet yang akan dibagikan direvisi terlebih dahulu, dilengkapi dengan pemberian waktu untuk setiap kompetensi.

Aktivitas pembelajaran pada siklus kedua diawali dengan membagikan jobsheet pembuatan celana panjang wanita seminggu sebelum pembelajaran dimulai. Pada awal pembelajaran dosen meninjau terlebih dahulu tingkat pemahaman jobsheet yang dipelajarinya. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kurang pahaman tentang langkah kerja yang

diikutinya sangat berkurang sekali. Aktivitas mahasiswa bertambah meningkat, mereka asyik dengan pekerjaannya masing-masing. Kecepatan mahasiswa bekerja menjahit celana panjang juga meningkat sehingga siklus kedua sesuai dengan rencana dapat dilaksanakan dengan tiga kali tatap muka. Kegiatan mencek/membetulkan/membimbing pembuatan celana panjang dapat diatur waktunya sehingga proses pengecekan tugas individual benar-benar terbimbing dan terarah. Setiap mahasiswa memperoleh waktu yang cukup untuk dibimbing.

Selanjutnya gambaran tentang rata-rata nilai aktivitas pembelajaran dalam membuat celana panjang wanita dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Aktivitas Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Busana Wanita I Siklus Kedua

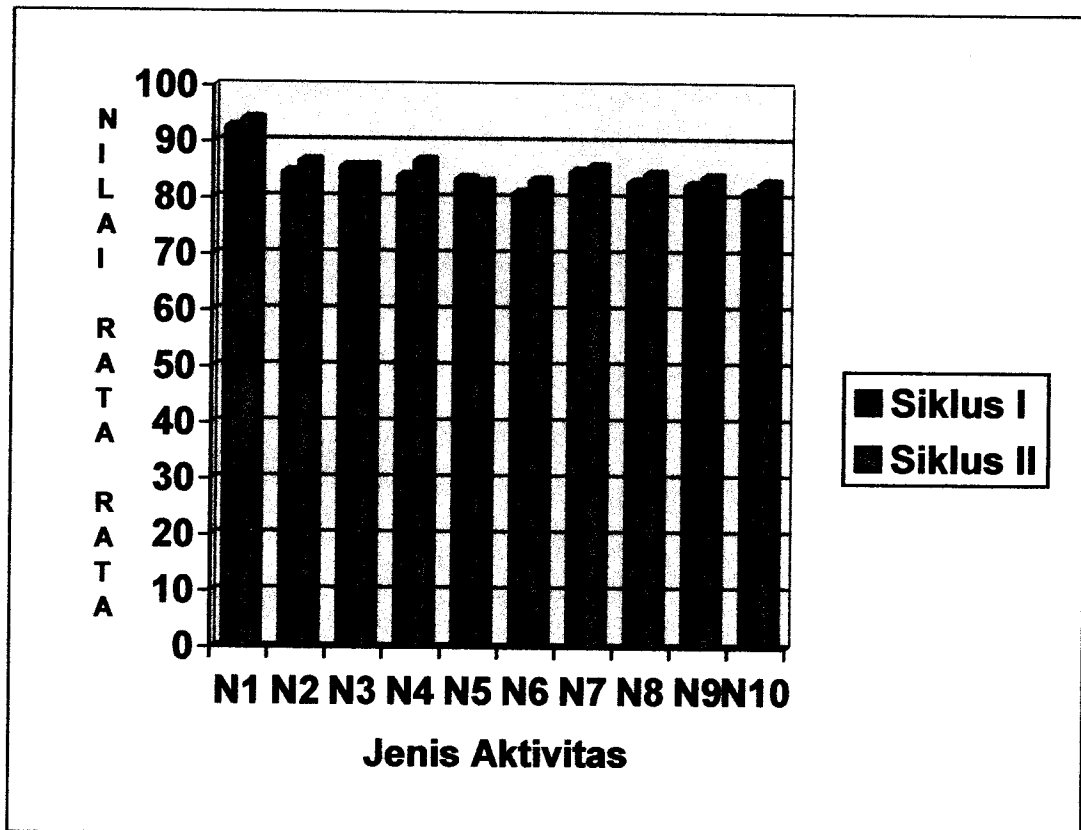
Tatap Muka ke	Rata- Rata Nilai (N) Menurut Jenis Aktivitas									
	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10
1	91	86,2	86,4	85,1	78,5	80,2	85,4	82,6	83,8	80,4
2	91	88,4	86,2	85,8	84,3	84,5	85,8	84,4	85,6	84,6
3	100	85,2	85,8	83,2	85,6	84,8	85,6	86,2	86,2	84,8
Jumlah	282	259,8	258,4	260,1	248,4	249,5	256,8	253,2	251,6	248,8
Rata-rata	94	86,6	85,6	86,7	82,8	83,2	85,6	84,4	83,9	82,9

Rata-rata aktivitas pembelajaran mahasiswa siklus kedua 85,67

Keterangan :

Notasi N = sama dengan pada tabel 4

Perbandingan antara aktivitas pembelajaran mahasiswa pada siklus pertama dan siklus ke dua dapat dilihat pada grafik histogram gabungan seperti tertera pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 : Grafik Histogram Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Busana Wanita I Pada Siklus I dan Siklus II

Dari grafik gambar 2 terlihat bahwa secara umum terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas pembelajaran mahasiswa antara siklus pertama dan siklus kedua. Nilai aktivitas kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (N-1) meningkat dari 92,6 menjadi 94,0, aktivitas penyediaan alat dan bahan (N-2) meningkat dari 84,4 menjadi 86,6, aktivitas mengambil ukuran (N-4) meningkat dari 84,4 menjadi 86,7, aktivitas bertanya (N-6) meningkat dari 81,0 menjadi 83,2, aktivitas mencekkan pola pakaian dan kegiatan lainnya (N-7) meningkat dari 84,9 menjadi 85,6, aktivitas latihan terbimbing (N-8) dari 83,0 menjadi 84,4, aktivitas mengerjakan tugas-tugas mandiri (N-9) meningkat dari 82,5 menjadi 83,9 dan aktivitas melaksanakan

latihan (N-10) meningkat dari 81,2 menjadi 82,9. Selanjutnya aktivitas penggunaan alat/bahan pada siklus pertama dan kedua (N-3) skor rata-ratanya sama yaitu 85,6 sedangkan aktivitas pembelajaran yang rata-ratanya menurun adalah aktivitas membuat pola (N-5), dari 83,5 menjadi 82,8.

Sebelum pembelajaran siklus kedua dimulai jobsheet yang akan dibagikan kepada mahasiswa direvisi terlebih dahulu dilengkapi dengan pemberian waktu untuk setiap sub kompetensi dan tugas-tugas latihan. Aktivitas pembelajaran pada siklus kedua diawali dengan membagikan jobsheet pembuatan celana panjang wanita seminggu sebelum pembelajaran dimulai. Pada awal pembelajaran dosen meninjau terlebih dahulu tentang tingkat pemahaman mahasiswa terhadap jobsheet yang telah dipelajarinya. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kekurangpahamannya tentang langkah-langkah kerja yang akan diikutinya sangat berkurang sekali. Aktivitas mahasiswa bertambah meningkat, mereka asyik dengan pekerjaannya masing-masing. Aktivitas kecepatan mahasiswa bekerja menjahit celana panjang juga meningkat, sehingga siklus kedua sesuai dengan rencana dapat diselesaikan dengan tiga kali tatap muka. Kegiatan mencek, membetulkan, membimbing pembuatan celana panjang dapat diatur waktunya sehingga proses pengecekan tugas secara individual benar-benar terbimbing dan terarah. Setiap mahasiswa memperoleh waktu yang cukup untuk dibimbing dan tidak ada kegiatan mahasiswa yang menunggu gilirannya, sehingga penerapan pengajaran individual pada kelas klasikal dapat berjalan dengan baik.

#### **b. Pengajaran Remedial**

Kegiatan remedial merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam penerapan strategi belajar tuntas. Ada beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan remedial dalam pembelajaran Busana Wanita I. Sub kompetensi yang diremedial pada siklus pertama adalah analisis model

dengan jumlah mahasiswa 3 orang, merubah model jumlah mahasiswa 4 orang, pemilihan bahan 1 orang, teknik jahit 2 orang dan penyelesaian busana 1 orang. Sedangkan pada siklus kedua sub kompetensi yang diremedial sama dengan siklus pertama tetapi jumlah mahasiswa yang diremedial berbeda (lihat tabel 5).

Aktivitas yang dilakukan mahasiswa sangat bervariasi masing-masing mahasiswa sibuk dengan latihan-latihan yang berbeda dan kecepatan mahasiswa bekerja sesuai dengan kemampuannya. Bagi mahasiswa yang melaksanakan remedial akan mendapat kesempatan untuk mengulang, membetulkan pekerjaan-pekerjaan latihan sampai mencapai tingkat penguasaan yang telah ditentukan (tuntas). Untuk lebih jelasnya kegiatan remedial mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 6. Kegiatan Remedial Mahasiswa pada Mata Kuliah Busana Wanita I

No.	Sub Kompetensi Yang di Remedialkan	Pelaksanaan Kegiatan Remedial (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Analisis model	3	27,3	1	9
2	Merubah model	4	36,4	5	34,5
3	Pemilihan bahan	1	9,1	1	9,1
4	Teknik jahit	2	18,2	3	27,3
5	Penyelesaian	1	9,1	2	18,2

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang paling banyak melakukan kegiatan remedial adalah merubah model. Siklus pertama 4 orang (36,4 %) dan siklus kedua 5 orang (45,5%). Ini menunjukkan bahwa merubah model merupakan tingkat kesulitan yang tertinggi dan dibutuhkan ketelitian dalam bekerja. Tingkat kesulitan yang cukup tinggi kegiatan remedial adalah teknik jahit, ini ditunjukkan dengan 2 orang mahasiswa (18,2%) pada siklus pertama dan 3 orang (27,3%) pada siklus kedua. Remedial selanjutnya analisis model 3 orang (27,3%) pada siklus pertama dan 1 orang (9,1 %) untuk siklus kedua. Penyelesaian busana dan pemilihan bahan busana secara berurutan 1 orang (9,1%) dan 2 orang (18,2%) remedial

dalam teknik penyelesaian dan pemilihan bahan busana, masih ada mahasiswa 1 orang (9,1%) pada siklus pertama dan 1 orang (9,1%) pada siklus kedua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam mempelajari Busana Wanita I menggunakan strategi belajar tuntas. Ini ditunjukkan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam latihan keterampilan, mahasiswa harus tuntas berlatih terhadap sub kompetensi tertentu sampai dapat mencapai target penguasaan tertentu baru mahasiswa dibolehkan berlatih untuk sub kompetensi lainnya. Untuk mahasiswa yang belum tuntas penguasaan diberi kesempatan untuk memperbaiki, mengulang (remedial).

### **3. Hasil Belajar Mahasiswa**

Data hasil belajar mahasiswa dikumpulkan melalui tes perbuatan dengan menilai hasil praktek mahasiswa pembuatan blus wanita pada siklus pertama dan hasil praktek pembuatan celana panjang wanita pada siklus kedua. Nilai praktik mahasiswa untuk masing-masing siklus merupakan rata-rata dari nilai persiapan, proses dan hasil. Nilai persiapan diberi bobot 1, nilai proses diberi bobot 2, dan hasil diberi bobot 3. Penggabungan nilai praktik siklus pertama dan siklus kedua merupakan nilai akhir dari praktek pembuatan blus dan celana panjang wanita. Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar praktik mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Nilai Akhir Latihan Praktik Pembuatan Blus dan Celana Panjang Wanita.

No. Kode Mahasiswa	Nilai Praktik			Tingkat keberhasilan
	Siklus Pertama	Siklus Kedua	Nilai Akhir	
01	85	85	85	Sangat baik
02	84	86	85	Sangat baik
03	82	81	82	Sangat baik
04	82	79	81	Sangat baik
05	82	82	82	Sangat baik
06	81	81	81	Sangat baik
07	86	88	87	Sangat baik
08	78	75	77	Baik
09	76	76	76	Baik
10	78	76	77	Baik
11	76	78	78	Baik
Jumlah			891	
Rata-rata			81	Sangat baik

Dari tes hasil belajar praktik mahasiswa di atas menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam membuat blus dan celana panjang sangat baik. Ini terlihat dari nilai yang diperolehnya lebih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai sangat baik (63,6%) dan lebihnya mendapatkan nilai baik (36,4%). Tetapi kalau nilai hasil belajar di atas dirata-ratakan maka skor rata-rata ( $\bar{X} = 81$ ), dengan tingkat keberhasilannya adalah sangat baik dan tingkat kemampuan mahasiswa homogen.

## B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan jobsheet dalam mata kuliah Busana Wanita I, sangat setuju dengan skor rata-rata ( $\bar{X} = 3,6$ ). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi yang positif terhadap penggunaan jobsheet dalam pembelajaran Busana Wanita I. Persepsi mahasiswa terhadap indikator komponen yang diperlukan dalam jobsheet dengan skor rata-rata ( $\bar{X} = 3,5$ ). Temuan ini menggambarkan bahwa komponen dalam jobsheet harus lengkap yang terdiri dari petunjuk penggunaan jobsheet, prasyarat, tujuan umum, kompetensi dan sub kompetensi yang dicapai,



teori singkat, keselamatan kerja, gambar kerja, evaluasi tes perbuatan dan tugas-tugas yang akan diberikan. Jadi komponen dalam pembuatan jobsheet harus lengkap karena isi dari setiap komponen harus mudah dipedomannya untuk melatih kemampuan dasar mahasiswa.

Leighbady (1968) mengemukakan bahwa jobsheet yang baik harus berfungsi sebagai media dalam pembelajaran dan penjelasan yang diberikan tidak perlu terlalu mendetail. Jobsheet untuk mahasiswa diharapkan dapat membentuk dan melatih kemampuan mahasiswa untuk lebih kreatif, teliti dan tekun belajar (DIKTI,1985). Rasyid, M, forum (1999) mengatakan walaupun jobsheet sedemikian baiknya disusun, tetapi kegiatan dosen dalam pembelajaran tidak boleh pasif, harus aktif memperhatikan, membetulkan, menanyakan, mendemonstrasikan dan membimbing mahasiswa dalam bekerja. Tidak ada jobsheet yang bisa menggantikan fungsi dosen.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran pada tatap muka pertama (siklus pertama) terlihat bahwa jobsheet harus dipedomani mahasiswa untuk bekerja, mahasiswa lebih banyak bertanya kepada dosen, teman disebelahnya dan bahkan ada yang menutup saja jobsheetnya. Kondisi ini disebabkan karena jobsheet ini dibagikan kepada seluruh mahasiswa pada awal perkuliahan pertama, tidak diberikan kesempatan untuk mempelajari dan memahami isi dari jobsheet. Agar manfaat dari jobsheet dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, maka jobsheet dibagikan kepada mahasiswa seminggu sebelum tatap muka, sehingga dengan berakhir pembelajaran pada siklus kedua persepsi mahasiswa tentang pembagian jobsheet sebelum perkuliahan mendapat skor rata-rata sangat tinggi ( $\bar{X} = 3,7$ ).

Persepsi mahasiswa tentang manfaat jobsheet dalam pembelajaran mendapat skor rata-rata ( $\bar{X} = 3,6$ ). Data ini menunjukkan bahwa jobsheet yang lengkap dapat dipedomani oleh mahasiswa untuk berlatih keterampilan pembuatan blus dan celana panjang wanita sesuai dengan langkah dan gambar kerja yang ada pada jobsheet. Melalui jobsheet mahasiswa dapat meningkatkan

keterampilan dalam menggunakan alat-alat jahit ( $\bar{X} = 3,8$ ), mendesain busana ( $\bar{X} = 3,7$ ), menganalisis model ( $\bar{X} = 3,6$ ), merubah model (pecah pola) ( $\bar{X} = 3,8$ ), merancang bahan dan harga, menjahit blus dan celana panjang wanita ( $\bar{X} = 3,8$ ). Dengan demikian proses pembelajaran busana Wanita I dapat ditingkatkan.

Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh mahasiswa dalam pembuatan jobsheet yang dibuatnya masing-masing adalah setiap mahasiswa akan lebih kreatif dalam memilih/mendesain dan menganalisis model, merubah pola, merancang bahan dan harga, menjahit/penyelesaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa. Jobsheet yang dibuat oleh mahasiswa diharapkan dapat menggambarkan perencanaan yang sistematis dan terarah dalam pembuatan blus dan celana panjang wanita. Dalam proses pembelajaran, setiap mahasiswa akan lebih teliti, tekun belajar secara individual dalam kelas klasikal. Nasution (1984) mengemukakan bahwa strategi belajar tuntas, pada dasarnya siswa dan mahasiswa tidak belajar secara kelompok, tetapi secara individual menurut caranya masing-masing walaupun berada dalam kelompok. Justru karena pengajaran bersifat klasikal harus diperhatikan perbedaan individual atau dengan perkataan lain dengan ada pengajaran klasikal, dosen harus dengan sengaja dan sadar mengingatkan dirinya untuk memberikan perhatian.

Dari data hasil pengamatan, menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran mahasiswa berada pada posisi nilai rata-rata sangat tinggi ( $\bar{X} = 84,1$ ). Temuan pada siklus I ini menggambarkan bahwa setiap mahasiswa sibuk dan aktif melakukan kegiatan berlatih seperti mengambil ukuran ( $\bar{X} = 86,7$ ), membuat pola, merubah pola ( $\bar{X} = 82,8$ ), bertanya dan mengecek pola/kegiatan lainnya ( $\bar{X} = 85,6$ ), melatih kecepatan bekerja ( $\bar{X} = 82,9$ ). Setiap individu aktif mengajukan tugas masing-masing, dan aktivitas yang dilakukan mahasiswa sangat bervariasi atau melakukan kegiatan yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu ciri dari strategi belajar tuntas. DIKTI (1985) mengemukakan bahwa dalam strategi belajar tuntas harus

memperhatikan perbedaan individual, dan menurut cara masing-masing meskipun mereka berada dalam klas klasikal/kelompok. Ini sebabnya setiap mahasiswa memerlukan bantuan secara individual.

Temuan data pengamatan pada siklus kedua menunjukkan, bahwa rata-rata nilai aktivitas mahasiswa adalah ( $\bar{X} = 86,7$ ). Aktivitas mahasiswa pada siklus kedua meningkat jika dibandingkan pada siklus pertama. Dapat dikatakan semua nilai rata-rata aktivitas mahasiswa meningkat dari rata-rata ( $\bar{X} = 84,1$ ) menjadi rata-rata ( $\bar{X} = 86,7$ ). Hanya satu aktivitas pembelajaran yang menurun pada siklus kedua yaitu aktivitas mahasiswa membuat pola sedikit menurun dari ( $\bar{X} = 83,5$ ) menjadi ( $\bar{X} = 82,8$ ). Ini berkemungkinan disebabkan karena tingkat kesulitan merobah pola blus lebih sulit jika dibandingkan dengan merobah pola celana panjang wanita.

Semua data aktivitas dalam pembelajaran diberikan nilai rata-rata, termasuk nilai rata-rata kehadiran dalam perkuliahan, persediaan alat dan bahan, penggunaan alat, mengambil ukuran, membuat pola, bertanya mencekkan pola, latihan terbimbing, mengerjakan tugas mandiri dan kecepatan menyelesaikan tugas. Semua aktivitas yang dilakukan mahasiswa perlu dievaluasi secara kontiniu. Nasution (1985) mengemukakan dalam strategi belajar tuntas evaluasi dilakukan secara kontiniu. Evaluasi yang dilakukan terus menerus dimaksudkan baik dosen maupun mahasiswa dapat segera memperoleh balikan dan mudah menentukan siapa yang akan remedial. Evaluasi dilakukan pada awal, selama dan pada akhir proses pembelajaran.

Data pengamatan kegiatan remedial menunjukkan bahwa ada beberapa sub kompetensi yang dilakukan remedialnya yaitu merobah model (siklus pertama 36,6% dan siklus kedua 45,5% ) merupakan jumlah mahasiswa yang tertinggi melakukan kegiatan remedial. Ini menunjukkan bahwa bertambah banyak mahasiswa melakukan kegiatan remedial pada sub kompetensi tertentu membuktikan bahwa tingkat kesulitan juga tinggi. Bertambah sedikit orang melakukan remedial membuktikan tingkat kesulitan bahan ajar juga rendah,

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

seperti teknik penyelesaian (siklus pertama 9,1% dan siklus kedua 18,2%). Ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang remedial pada siklus kedua tentang teknik penyelesaian dibandingkan dengan siklus pertama. Ini kemungkinan disebabkan teknik penyelesaian pembuatan celana panjang lebih agak sulit dibanding penyelesaian blus.

DIKTI (1985) fungsi evaluasi yang dilakukan secara kontinue adalah sebagai diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa telah menguasai bahan ajar dan dimasukkan juga untuk dapat mengadakan perbaikan yang dirasa perlu dalam cara-cara penyajian bahan. Remedial (program perbaikan) diperuntukkan bagi mahasiswa yang belum menguasai sub kompetensi tertentu. Jumlah mahasiswa yang melaksanakan program perbaikan/remedial pada siklus kedua lebih banyak dibandingkan dengan siklus pertama yaitu (11: 12/orang ). Ini berkemungkinan disebabkan karena teknik jahit yang agak sulit dan belum terbiasanya mahasiswa menjahit celana panjang dibandingkan dengan pembuatan blus.

Data dari hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti Busana Wanita I menggambarkan bahwa nilai praktik diambil dari nilai persiapan, proses dan hasil. Nilai rata-rata pada siklus pertama ( $\bar{X} = 81,9$ ) dan siklus kedua nilai rata-rata sedikit menurun yaitu ( $\bar{X} = 80,6$ ). Jika dibandingkan aktivitas pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua meningkat sedang nilai sedikit menurun. Semakin tinggi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran belum dapat menjamin nilai belajarnya akan meningkat pula, kemungkinan disebabkan karena tingkat kesulitan praktik yang dilakukan mahasiswa berbeda. Pembuatan blus pada Busana Wanita I lebih tinggi tingkat kesulitannya jika dibandingkan dengan celana panjang wanita. Nilai akhir dari latihan praktik pembuatan blus dan celana panjang wanita rata-ratanya ( $\bar{X} = 81$ ), berada pada tingkat keberhasilan sangat baik.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan jobsheet dalam proses pembelajaran keterampilan dengan pendekatan strategi belajar tuntas dapat meningkatkan proses dan hasil belajar praktik mahasiswa. Peningkatan proses terjadi terutama dari :
  - a. Persepsi yang lebih positif dari mahasiswa terhadap penerapan jobsheet dalam pembelajaran praktik ( $\bar{X} = 3,6$ ).
  - b. Proses pembelajaran akan lebih meningkat apabila jobsheet yang telah dipersiapkan dosen dapat dibagikan beberapa hari sebelum pembelajaran berlangsung ( $\bar{X} = 3,7$ ).
  - c. Pada tahap membuka pelajaran dosen harus memberi kesempatan mahasiswa berlatih mengambil ukuran dan membuat pola dasar wanita untuk membentuk keterampilan dasar sampai mencapai target penguasaan yang telah ditetapkan (belajar tuntas).
2. Pengajaran remedial pada strategi belajar tuntas dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan cara :
  - a. Pelaksanaan kegiatan remedial dalam pembelajaran praktek tidak bisa disamakan dengan pelajaran teori. Setiap mahasiswa tidak dibolehkan melanjutkan materi pembelajaran ke sub kompetensi berikutnya sebelum tuntas berlatih mencapai target pada kompetensi sebelumnya. Sub kompetensi yang diremedial adalah analisis model, nerobah pola, pemilihan bahan, teknik jahit dan penyelesaian.
  - b. Proses pembelajaran harus memperhatikan perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar mahasiswa sehingga perbedaan pengajaran individual dalam klas klasikal dapat diimplementasikan.
3. Peningkatan hasil belajar mahasiswa terutama dapat dilihat dari :

- a. Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pengajaran praktik sangat baik ( $\bar{X} = 81$ )
  - b. Hasil belajar lebih homogen
4. Aspek-aspek proses maupun hasil belajar yang belum optimal tercapai melalui siklus penelitian tindakan ini, perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Ini merupakan salah satu keterbatasan penelitian ini.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tindakan dapat dikemukakan beberapa saran demi pengembangan model pembelajaran praktik sebagai berikut.

**Pertama**, tim peneliti menyarankan kepada timnya atau lebih tepatnya untuk peningkatan atau pengembangan pembelajaran praktik Busana Wanita I dapat menerapkan strategi belajar tuntas dengan penggunaan jobsheet sebagai media di dalam pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran diharapkan tim peneliti dapat menerapkan pembuatan satuan acara perkuliahan (SAP) untuk satu pokok bahasan atau satuan bahasan. Untuk membantu kelancaran proses pembelajaran jobsheet yang dipersiapkan oleh dosen disarankan untuk dapat dibagikan kepada masing-masing mahasiswa seminggu sebelum tatap muka supaya dapat dipelajari dan dipahaminya.

**Kedua**, kepada mahasiswa yang terlibat dalam penelitian tindakan ini disarankan untuk dapat mempertahankan dan meneruskan cara-cara belajar yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran Busana Wanita I. Kesiapan dalam mengikuti perkuliahan, kebiasaan membuat jobsheet dalam merancang pembuatan busana, latihan untuk membentuk kemampuan dasar, mencek/memeriksakan pekerjaannya, mengerjakan tugas-tugas dan melatih kecepatan bekerja yang telah tumbuh dalam proses pembelajaran perlu dipertahankan dan bahkan dapat ditingkatkan.

**Ketiga**, disarankan untuk aspek-aspek proses maupun hasil belajar yang belum optimal tercapai dirasa perlu melanjutkan penelitian tindakan ini dengan tema

yang sama atau dapat mereviu kembali penelitian ini untuk mendapatkan bentuk penelitian yang sama dengan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abimayu, Soli dkk. (1995). *Penelitian praktis untuk perbaikan pengajaran*. Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Allyn & Bacon. (1996). *Active learning, 101 strategies to teach any subject*. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokio, Singapore : A Simon & Schuster Company Needham Heights.
- Anderson, O.W. & Karthwol, D.R. 2002. *A Taxonomi for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- De Porter, Bobbi & Hernacky, Mike. (2001). *Quantum learning*, membiasakan nyaman dan menyenangkan. Bandung : Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Tinggi. (1985). Program Akta mengajar V B, modul II. *Belajar Tuntas*. Jakarta : Depdikbud.
- Field, Laurie. (1991). *Skilling Australia*. Melbourne, Longman House.
- Gredler, Margaret E. Bell. (19..). *Belajar dan membelajarkan*. Jakarta : CV Rajawali bekerja sama dengan Pusat Antar Universitas.
- Joni T. Raka. (1983). *Strategi belajar mengajar suatu tinjauan pengantar* ( tidak dipublikasikan). Jakarta : P2LPTK Dirjen Perguruan Tinggi.
- Kemmis, Stephen & Mc Toggart, Robbin. (1988). *The action research planner*. Victoria : Deakin University.
- Leighbody, G.B. (1968). *Methods of teaching shop and technical subjects*. Delmar Publisher. New York.
- Pamungkas, S.B (1993) *Mebangun sumber daya manusia dan iptek menghadapi PJPT II*, Makalah Seminar Nasional Perkembangan Teknologi dan Arah Kebijakan Pendidikan Nasional pada PJPT II . IKIP Jogjakarta, 11-12 Oktober



- Rasyid Mardi. (1999). *Beberapa pokok pemikiran dalam pengajaran keterampilan pada pendidikan kejuruan* (Forum Pendidikan No.01, tahun XXIV, Edisi Maret 1999). Padang : UNP
- Reigeluth, Charles M. (1983). *Instructional design theories and model, an overview of their, current status*. London : Law Rence Erlbaum Associates, Publishers.
- Tampubolon, Daulat P. (2001). *Perguruan tinggi bermutu, paradigma baru manajemen pendidikan tinggi menghadapi tantangan abad ke-21*. Jakarta : PT .Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, B. 2002. *Optimalisasi lembaga dan unit-unit di lingkungan Fakultas Teknik*, Makalah Seminar Nasional Pendidikan Kejuruan 2002 dan Temu Karya XII Forum Komunikasi FT/FPTK-JPTK di UNS Surakarta 13-16 Februari.
- Winata, Udin. (2001). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

## SILABUS MATA KULIAH

### A. Informasi Umum

1. Fakultas : FT UNP
2. Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
3. Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
4. Jenjang : S1
5. Mata Kuliah : Busana Wanita I
6. Kode : Bus 106
7. Bobot : 3 Sks
8. Dosen : Dra. Izwerni

### B. Diskripsi Mata Kuliah

Pengertian Tentang model, pecah pola dan bahan pakaian santai remaja yang mencakup (blus, celana, rok) dan pakaian pesta anak, serta teknik membuat pakaian santai remaja dan pesta anak sesuai dengan model

### C. Tujuan Mata Kuliah

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa dapat :

1. memilih model pakaian remaja dan anak
2. membuat pecah pola pakaian remaja dan anak
3. membuat pakaian remaja (blus, celana, dan rok) remaja dan pakaian pesta anak

### D. Prasyarat

Lulus busana dasar

### E. Tugas dan latihan

1. Membuat Jobsheet
2. membuat pakaian remaja ( blus, rok, celana)
3. membuat pakaian pesta anak

**F. Garis besar materi perkuliahan**

1. Pengetahuan model dan analisa model pakaian remaja dan anak
2. Pengetahuan bahan dan bahan pelengkap
3. Pola dasar dewasa dan anak
4. Pecah pola (pola pakaian)
5. Teknik menjahit
6. Pola pakaian anak

**G. Referensi**

1. Ita Mamdy, unsur-unsur pokok dalam seni berpakaian
2. Poory Muliawan, Konstruksi pola busana wanita
3. Sukarno, Busana Pria

**H. Evaluasi**

1. Tugas dan latihan 50 %
2. Ujian semester 40 %
3. Kehadiran dan partisipasi 10 %

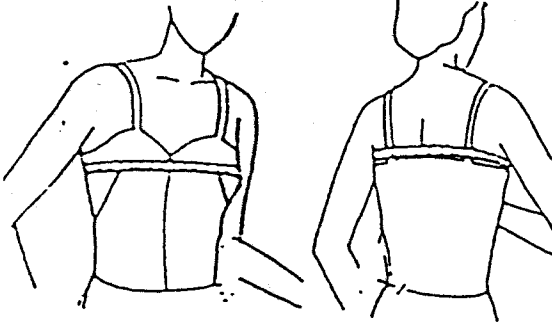
## I. Program perkuliahan

Minggu	Pokok Bahasan	Bentuk kegiatan	Sumber pustaka
1	Kontrak perkuliahan (silabus) Pengetahuan dasar busana wanita. Bahan dan bahan pelengkap	Ceramah, tanya jawab	Silabus, Ita mamdy
2	Model pakaian dan analisa model teknik mengambil ukuran	Ceramah, tanya jawab, diskusi	T. busana
3	Pola dasar konstruksi	Ceramah, praktek	Poory M & singer
4	Merubah pola blus, rancangan bahan dan harga.	Sda	Sda
5.	Memotong blus dan teknik jahit	Sda	Sda
6.	Menjahit blus dan pas pertama	Sda	Sda
7.	Finishing dan pas terakhir	Sda	Sda
8.	Pola celana dan rancangan bahan	Sda	Sda
9.	Rancangan bahan dan memotong	Sda	Sukarno
10.	Menjahit celana	Sda	Poory M
11.	Finishing dan pas terakhir	Sda	Sda
12.	Pola rok dan rancangan bahan	Sda	Sda
13.	Menjahit rok	Sda	Sda
14.	Pas terakhir rok dan pola pakian pesta anak	Sda	Sda
15.	Memotong rancangan bahan dan memotong	Sda	Sda
16.	Menjahit dan finishing	Sda	Sda

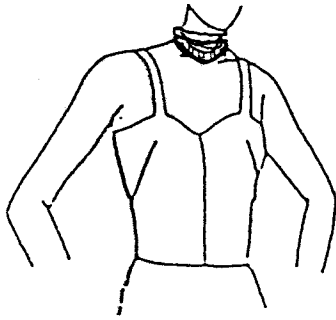
## LANGKAH KERJA

### 1. Mengukur tubuh

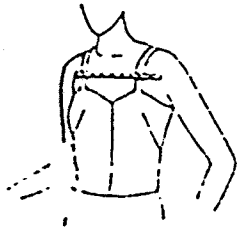
Sebelum tubuh di ukur pakailah pakaian dalam yang tepat dan fit dan ikat pinggang tepat pada garis pinggang dengan pita dan ikutilah cara mengambil ukuran di bawah ini dengan berpedoman pada gambar di bawah ini :



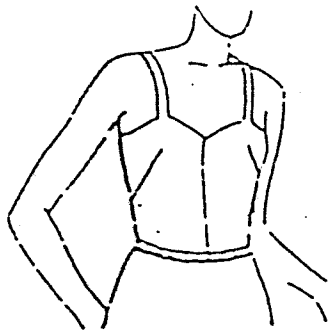
- a. Lingkar badan di ukur melalui dada di bawah lengan tambah 4 cm (4 jari)



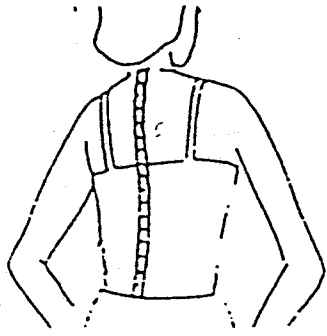
- b. Lingkar leher sekeliling kaki leher



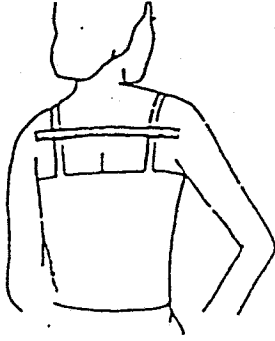
- c. Lebar muka kira-kira 5 cm di bawah leher di ukur dari batas lengan kiri dengan lengan kanan



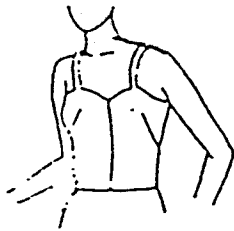
- d. Lingkar pinggang di ukur pas tambah 1 jari



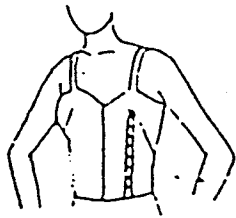
- e. Panjang punggung dari tulang tengkuk sampai pinggang



- f. Lebar punggung kira-kira 9 cm di bawah tulang leher belakang dari batas lengan kiri sampai lengan kanan

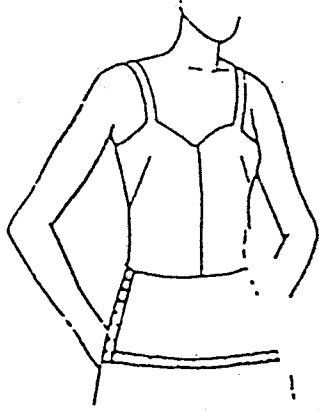


- g. Panjang bahu dari batas leher sampai ujung bahu (tulang puncak lengan)

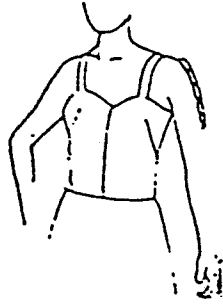


- h. Tinggi puncak dada dari pinggang sampai puncak dada tertinggi

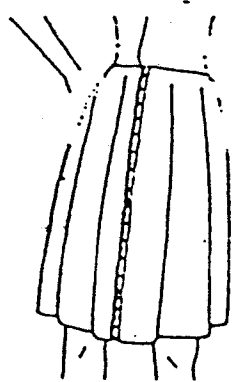
- i. Tinggi panggul dari pinggang sampai panggul terbesar



- j. Lingka panggul diukur pas tambah 4 cm



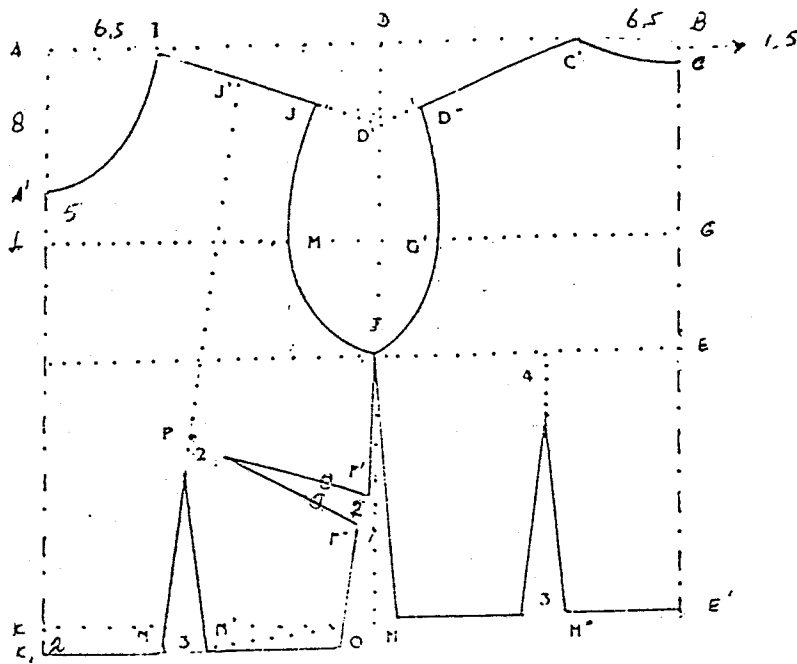
- k. Panjang lengan dari ujung bahu sampai panjang yang diinginkan



- l. Panjang rok dari pinggang sampai lutut

## B. MENGGAMBAR POLA DASAR WANITA

### Sistem Dress Making



Keterangan pola belakang

$A - B = 1/2$  lingkaran badan

$B - E' = 1,5 \text{ cm} + p \cdot pu = AK$

$B - D = 1/2 AB - 1 \text{ cm}$

$B - C' = 1/6$  lingkaran leher  $+ 0,5 \text{ cm} = 6,5 \text{ cm}$

$D - D' = 5 \text{ cm}$

$C' - D'' =$  panjang bahu

$C - E = 1/2$  panjang punggung  $+ 1 \text{ cm}$

$C - G = 9 \text{ cm}$

$G - G' = 1/2$  lebar punggung

Hubungan  $D''$ ,  $G$  dan  $F$  (kerung lengan belakang)

$B - E' =$  Panjang punggung  $+ 1,5 \text{ cm}$

$E' - H = 1/4$  lingkaran pinggang  $- 1 \text{ cm} + 3 \text{ cm}$  (kupnat)

$E - H' = 1/10$  lingkaran pinggang

Buat garis sisi dan garis pinggang serta kupnat.



Keterangan pola depan

$$A - A' = 8 \text{ cm}$$

$$A - I = B - C' = 1/6 \text{ lingkar leher} + 0,5 \text{ cm}$$

$$I - J = C' - D = \text{Panjang bahu}$$

$$L - M = 1/2 \text{ lebar muka}$$

Hubungan J, M dan F ( kerung lengan muka )

$$I - J' = 1/2 \text{ panjang bahu}$$

$$K - K' = 2 \text{ cm}$$

$$K' - N = 1/10 \text{ lingkaran pinggang} + 1 \text{ cm}$$

$$N - P = \text{tinggi puncak dada}$$

$$N - N' = 3 \text{ cm ( kupnat )}$$

Buat kupnat 2 cm dibawah puncak dada

$$K - O = 1/4 \text{ lingkar pinggang} + 1 \text{ cm} + 3 \text{ cm}$$

$$F - F' = 1/2 FO - 1 \text{ cm}$$

$$F' - F'' = 2 \text{ cm}$$

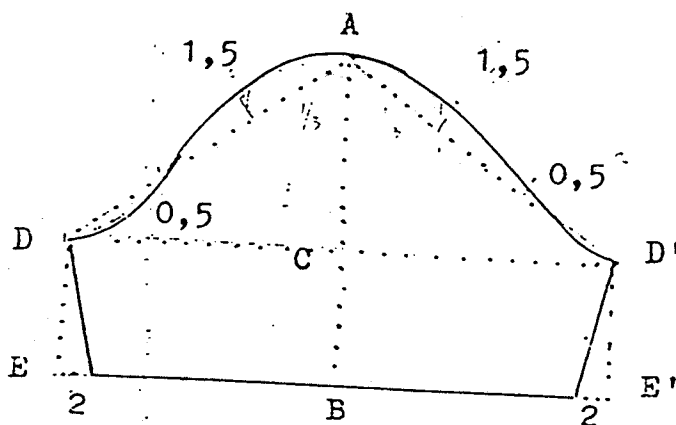
Buat kupnat sisi 2 cm lebarnya dan panjang 2 cm sebelum puncak dada.

Hubungkan F - F' dan O ( sisi )

### C. POLA DASAR LENGAN

Ukuran yang diperlukan untuk lengan

1. Lingkar kerung lengan 40 cm ( diukur dari pola badang yang sudan siap )
2. Panjang lengan 23 cm
3. Tinggi puncak lengan 12 cm ( sama dengan panjang bahu )



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Keterangan pola dasar lengan

A - B = panjang lengan

A - C = tinggi puncak lengan ( panjang bahu )

A - D = A - D! =  $1/2$  lingkaran kerung lengan

A D! bagi 3, pada  $1/3$  dari A naikan 1,5 cm

Dan  $1/3$  dari D turun 0,5 cm, kemudian  $1/3$  dari D! naikan 0,5 cm

Buatlah lingkaran kerung lengan dari D - A dan D!

Dari E dan D! masukan 2 cm

## DESKRIPSI JUDUL

Ruang lingkup isi modul ini terdiri atas :

1. Pengertian pola
2. Teknik mengambil ukuran
3. Menggambar pola dasar

Kaitan modul ini dengan modul lainnya adalah pola dasar ini sebagai dasra untuk membuat pola. Apabila pola dasar baik ini adalah langkah awal untuk mendapatkan pola pakaian yang baik pula.

## PETUNJUK PENGGUNAAN JOBSHEET

1. Sebelum mulai bekerja bacalah modul ini dari awal hingga akhir, kalau ada keraguan dan tidak jelas, diharapkan mahasiswa bertanya pada dosen
2. Siapkan semua alat jahit yang dibutuhkan sesuai dengan penjelasan pada modul
3. Proses belajar mengajar berlangsung di workshop busana.
4. Mulailah mempelajari uraian materi kemudian jawablah evaluasi atau lakukan evaluasi diri.
5. Bila evaluasi tidak dapat dijawab ulangi mempelajari uraian materi.
6. Jangan meneruskan kegiatan selanjutnya bila kegiatan ini belum jelas.
7. Perhatikan setiap petunjuk dan uraian materi untuk memudahkan praktek
8. Pelajarilah modul ini dengan baik, semoga anda dapat memahaminya dengan jelas dan melaksanakan tugas dengan mudah

### Prasyarat

Untuk mempelajari modul pembuatan pola dasar mahasiswa telah mengenal alat-alat dan penggunaan alat serta penggunaan skala yang baik.

### Tujuan

Tujuan akhir agar mahasiswa dapat membuat pola dasar dengan tepat dan benar serta fit dalam waktu 15 menit.

### Kompetensi Yang Harus Dicapai

No	Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1.	Pengambilan ukuran-ukuran badan yang di perlukan dengan tepat dan benar	Mengambil ukuran-ukuran yang di perlukan untuk pola dasar
2.	Membuat pola dasar muka, belakang, lengan dan krah	Membuat polakonstruksi untuk badan, lengan, krah sesuai dengan ukuran si pemakai
3.	Pemeriksaan bentuk pola	Memeriksa pola yang sesuai dengan ukuran
4.	Pemeriksaan tanda-tanda pola	Memeriksa tanda-tanda pola
5.	Quality control	Mengontrol bentuk pola dan garis-garis tanda pola secara keseluruhan apakah sudah tepat dan benar atau masih janggal

## LEMBAR KERJA

### 1. Alat dan Bahan

Alat yang di butuhkan dalam membuat pola dasar :

- penggaris pola
- centimeter/ pita ukur
- kertas kacang
- pensil
- pensil merah biru

## MATERI

### Pembuatan Pola Dasar

Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa dapat membuat pola dasar badan atas, muka, belakang, lengan, rok muka dan belakang sebagai dasar untuk membuat pola pakaian.

### Tujuan Khusus

- Mengukur tubuh
- Mahasiswa dapat membuat pola dasar dengan cepat (15 menit)

### Pengertian Pola

1. Pola dasar adalah kutipan (ciplakan) badan seseorang yang asli
2. Pola dasar mempunyai 5 bagian :
  - pola dasar badan atas,
  - pola muka dan belakang
  - pola lengan
  - pola rok muka
  - pola rok belakang

### 3. Teknik pembuatan pola dasar

- pola dasar yang di buat dengan konstruksi padat atau kubus. Pola di buat (di bentuk) diatas badan sipemakai atau tiruannya yang di sebut dressform atau paspop. Cara membuat pola teknik ini di sebut drapping atau memulir.
- Pola dasar yang di buat dengan konstruksi bidang datar atau Flat Patern yang menggunakan ( berdasarkan ) perhitungan matematika yang di gambarkan dengan sejumlah ukuran dan urutan tertentu.

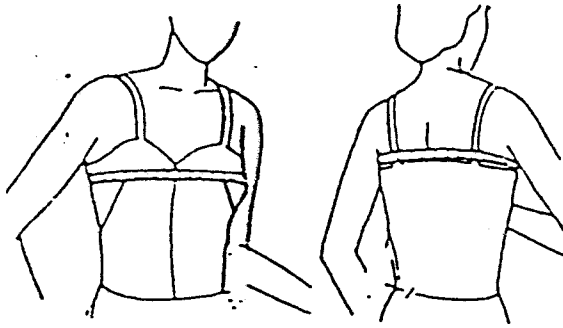
Untuk mendapatkan pola dasar konstruksi yang baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- a. Mengambil ukuran harus tepat dan benar
- b. Perhitungan kali, bagi dan tambah, krang harus tepat
- c. Harus tahu bentuk pola yang ideal
- d. Membentuk garis-garis lengkung harus tepat dan luwes
- e. Bila terdapat bentuk yang janggal periksa kembali apakah salah membentuk garis atau ukuran yang salah

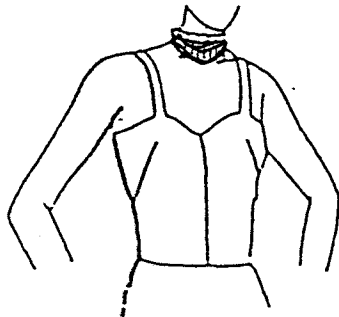
## LANGKAH KERJA

### 1. Mengukur tubuh

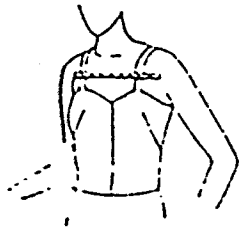
Sebelum tubuh di ukur pakailah pakaian dalam yang tepat dan fit dan ikat pinggang tepat pada garis pinggang dengan pita dan ikutilah cara mengambil ukuran di bawah ini dengan berpedoman pada gambar di bawah ini :



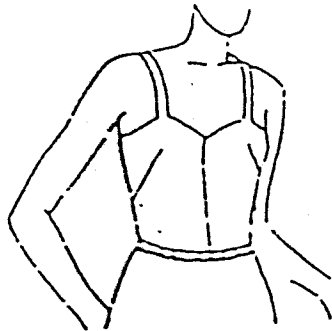
- a. Lingkar badan di ukur melalui dada di bawah lengan tambah 4 cm (4 jari)



- b. Lingkar leher sekeliling kaki leher

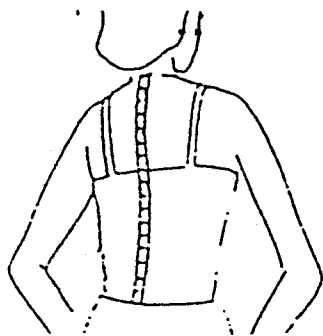


- c. Lebar muka kira-kira 5 cm di bawah leher di ukur dari batas lengan kiri dengan lengan kanan

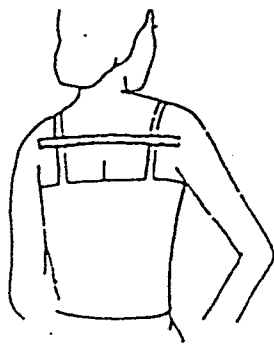


- d. Lingkar pinggang di ukur pas tambah 1 jari

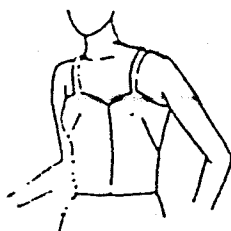




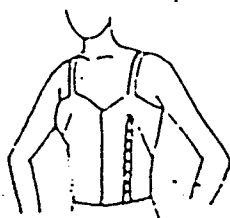
- e. Panjang punggung dari tulang tengkuk sampai pinggang



- f. Lebar punggung kira-kira 9 cm di bawah tulang leher belakang dari batas lengan kiri sampai lengan kanan

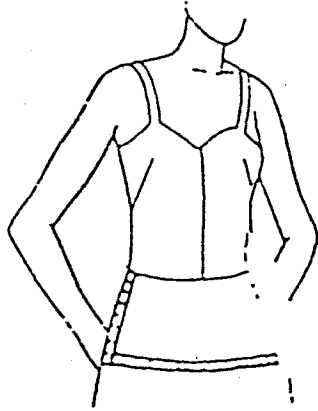


- g. Panjang bahu dari batas leher sampai ujung bahu (tulang puncak lengan)

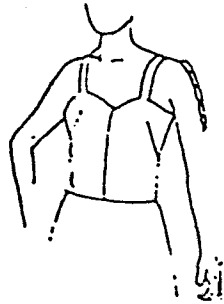


- h. Tinggi puncak dada dari pinggang sampai puncak dada tertinggi

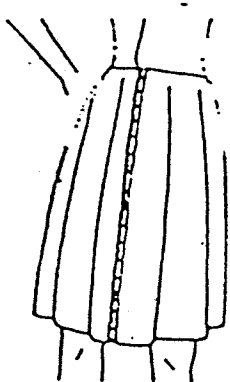
- i. Tinggi panggul dari pinggang sampai panggul terbesar



- j. Lingka panggul diukur pas tambah 4 cm



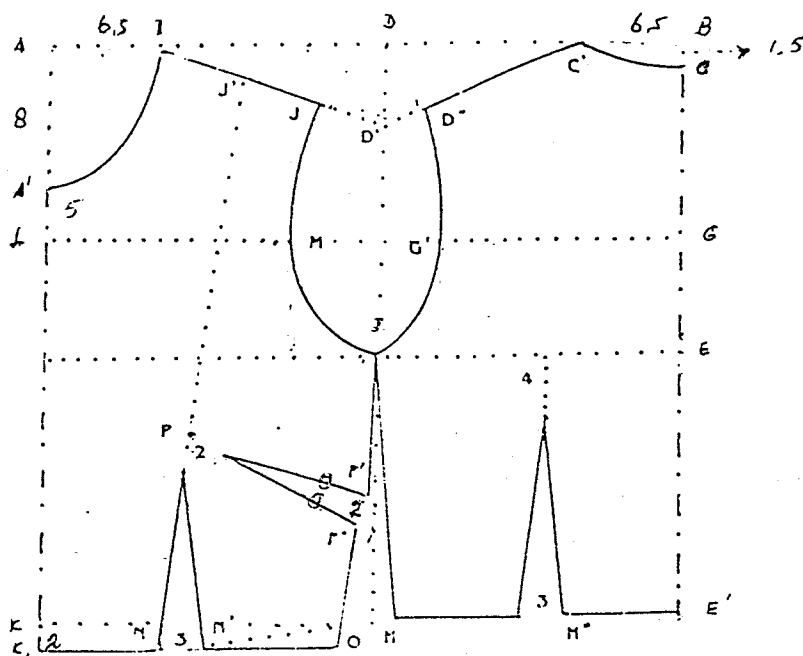
- k. Panjang lengan dari ujung bahu sampai panjang yang diinginkan



- l. Panjang rok dari pinggang sampai lutut

## B. MENGGAMBAR POLA DASAR WANITA

### Sistem Dress Making



Keterangan pola belakang

A - B =  $1/2$  lingkar badan

B - E' =  $1,5 \text{ cm} + p \cdot pu = AK$

B - D =  $1/2 AB - 1 \text{ cm}$

B - C' =  $1/6$  lingkar leher +  $0,5 \text{ cm} = 6,5 \text{ cm}$

D - D' =  $5 \text{ cm}$

C' - D'' = panjang bahu

C - E =  $1/2$  panjang punggung +  $1 \text{ cm}$

C - G =  $9 \text{ cm}$

G - G' =  $1/2$  lebar punggung

Hubungan D'', G dan F (kerung lengan belakang)

B - E' = Panjang punggung +  $1,5 \text{ cm}$

E' - H =  $1/4$  lingkar pinggang -  $1 \text{ cm} + 3 \text{ cm}$  (kupas)

E - H' =  $1/10$  lingkar pinggang

Buat garis sisi dan garis pinggang serta kupas.



Keterangan pola dasar lengan

A - B = panjang lengan

A - C = tinggi puncak lengan ( panjang bahu )

A - D = A - D ! = 1 / 2 lingkaran kerung lengan

A D ! bagi 3, pada 1 / 3 dari A naikan 1,5 cm

Dan 1 / 3 dari D turun 0,5 cm, kemudian 1 / 3 dari D ! naikan 0,5 cm

Buatlah lingkaran kerung lengan dari D - A dan D !

Dari E dan D ! masukan 2 cm

## 3. Memberi tanda-tanda pola

- : garis bantu
- : garis pola
- : arah serat
- TM : tengah muka
- TB : tengah belakang

### Lembaran Evaluasi

## I. Evaluasi Teori.

1. ukuran-ukuran apa saja yang diperlukan
2. jelaskan pengertian pola dasar
3. jelaskan teknik-teknik pembuatan pola dasar
4. jelaskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat pola dasar

## II. Evaluasi praktek

No	Aspek yang di nilai	Kriteria	Ceklis		Keterangan
			ya	tdk	
1.	Persiapan alat dan bahan	Kelengkapan alat yang diperlukan - penggaris pola - cm - kertas pola - pensil - pensil merah biru			
2.	Proses a. ukuran b. pola	- kelengkapan ukuran - ketepatan ukuran - kelengkapan pola - ketepatan pola - tanda-tanda pola			

### III. Penilaian Hasil

No	Aspek yang di nilai	Kriteria	Ceklis		Keterangan
			Ya	Tdk	
1.	Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ketepatan letak pada tanda garis</li> <li>- ketepatan kupnat</li> <li>- ketepatan tanda-tanda pola</li> </ul>			
2.	Hasil akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ketepatan</li> <li>- ukuran</li> <li>- bentuk garis</li> <li>- keluwesan garis</li> </ul>			

### IV. Latihan

Tugas latihan bulatlah mem buat pola dasar sampai mem capai waktu 15 menit

**LEMBARAN KUNCI JAWABAN**

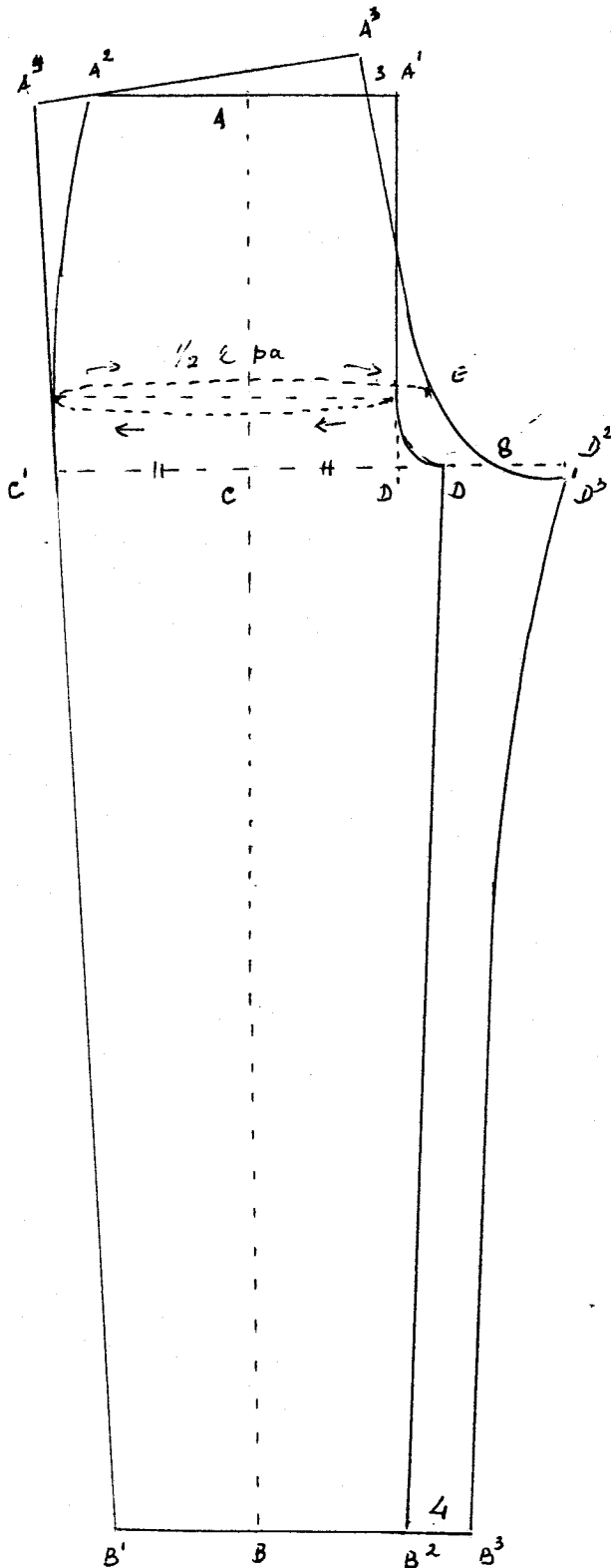
1. Ukuran untuk pola dasar
  - a. Lingkar badan
  - b. Lingkar pinggang
  - c. Panjang bahu
  - d. Panjang punggung
  - e. Lebar punggung
  - f. Lebar muka
  - g. Tinggi puncak dada
  - h. Lingkar panggul
  - i. Panjang rok
  - j. Lingkar kerung lengan
  - k. Panjang lengan
2. Pola dasar adalah merupakan kutipan ( ciplakan ) bentuk badan seseorang
3. Teknik pembuatn pola dasar ada 2 :
  - a. dengan konstruksi padat (kubus) yaitu tubuh atau pengganti tubuh yaitu dressform (paspop)
  - b. dengan konstruksi datar (flat pattern) yaitu dengan perhitungan matematika dengan menggunakan sejumlah ukuran-ukuran dan urutan tertentu.
4. Yang perlu diperhatikan agar mendapat pola yang baik :
  - a. ukuran harus tepat dan benar
  - b. perhitungan kali, bagi, tambah dan kurang harus tepat
  - c. harus tahu bentuk pola yang ideal
  - d. membentuk garis lengkung harus tepat dan luwes
  - e. harus tahu bentuk pola yang ideal



**DAFTAR PUSTAKA**

- Izwerni (1993). **Memilih dan Membuat Pola Pakaian Sesuai Kesempatan.**  
FPTK IKIP Padang
- Pori Muliawan (1985). **Konstruksi Pola Busana Wanita**
- Jati Pratiwi dkk. (2001). **Pola Dasar dan Pecah Pola Busana Wanita.** Kanisius  
Jogyakarta

**Pola Celana**



**Keterangan Pola Muka**

A - B = Panjang celana

A - C = L. Pisak : 2,5

(t. duduk+2)

C' - D' = 1/2 lingkaran paha-4

C' - D = 1/2 CD = c - c'

D - D' = 3,5 cm

Buat garis tegak lurus pada D<sup>1</sup>

A<sup>1</sup> - A<sup>2</sup> = 1/4 L<sub>pi</sub> + Kup

B<sup>1</sup> - B<sup>2</sup> = 1/2 L<sub>ujung kaki</sub> - 2

**Keterangan Pola Belakang**

D - D<sup>2</sup> = 8 cm

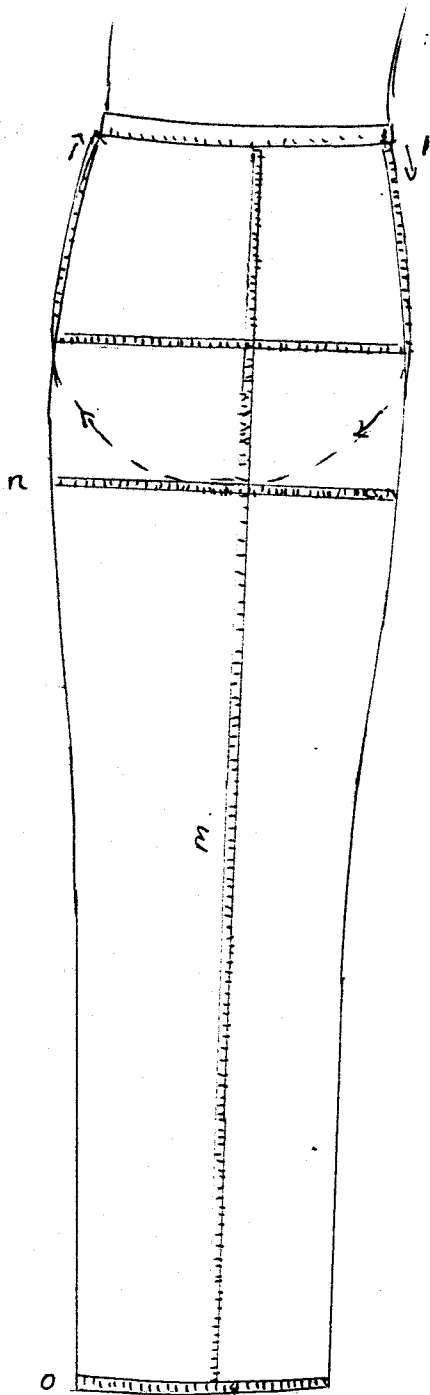
D<sup>2</sup> - D<sup>3</sup> = turun 1 cm

Bentuk pisak belakang dari D<sup>3</sup> melalui E ke A<sup>3</sup>

A<sup>3</sup> - A<sup>4</sup> = 1/4 L<sub>i.Pinggang</sub> + Kup

Hubungkan A<sup>4</sup> C<sup>4</sup>

Hub D<sup>3</sup> ke B<sup>3</sup> buat kupnat



- m. Panjang celana dari pinggang sampai mata kaki (sesuai model)
1. lingkaran pinggang dari batas pinggang muka sampai batas pinggang belakang melalui selangkang
  2. (tinggi duduk)

n. Lingkaran pinggang pada pinggang terbesar

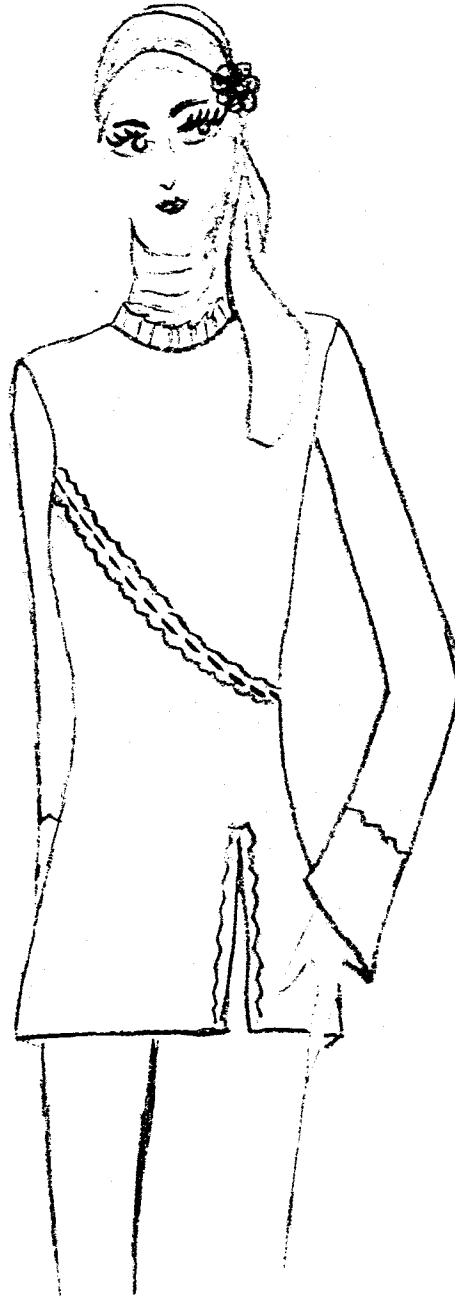
o. Lingkaran ujung kaki yaitu sesuai dengan sebesar yang diinginkan

**Tugas.**

- Buatlah job sheet (lembaran kerja) celana sesuai dengan model (mengambil ukuran, rancangan bahan dan biaya, analisa model.
- Pola celana sesuai dengan model, langkah kerja menjahit.
- Buatlah cela
- sesuai dengan model yang dipilih.

## Pembuatan Blus Santai

### A. Desain



## **B. Analisis blus**

1. Menggunakan krah berdiri yang dibuat dengan model lipit searah, dengan garis leher bulat
2. Lengan lonceng
3. Ada bagian a simetris pada bagian muka
4. Menggunakan coupnad belakang dan tidak menggunakan coupnad muka
5. Ada belaha pada bagian kiri muka epang panjang 10 cm dari garis pinggang
6. Panjang blus 30 cm
7. Menggunakan resleting pada bagian depan.

## **C. Langkah Kerja**

1. Menentukan desain sesuai kesempatan, bentuk tubuh, usia, dsb.
2. Analisis model blus
3. Mengambil ukuran
4. Membuat pola dasar
5. Membuat pecah pola
6. Membuat pola ukuran 1: 4
7. Membuat rancangan bahan dengan pola 1 : 4
8. Meletakkan pola diatas bahan sesuai dengan rancangan bahan

9. Menggunting bahan

10. Memberi tanda pada bahan

11. Mengobras

12. Menjahit, dengan langkah- langkah sebagai berikut :

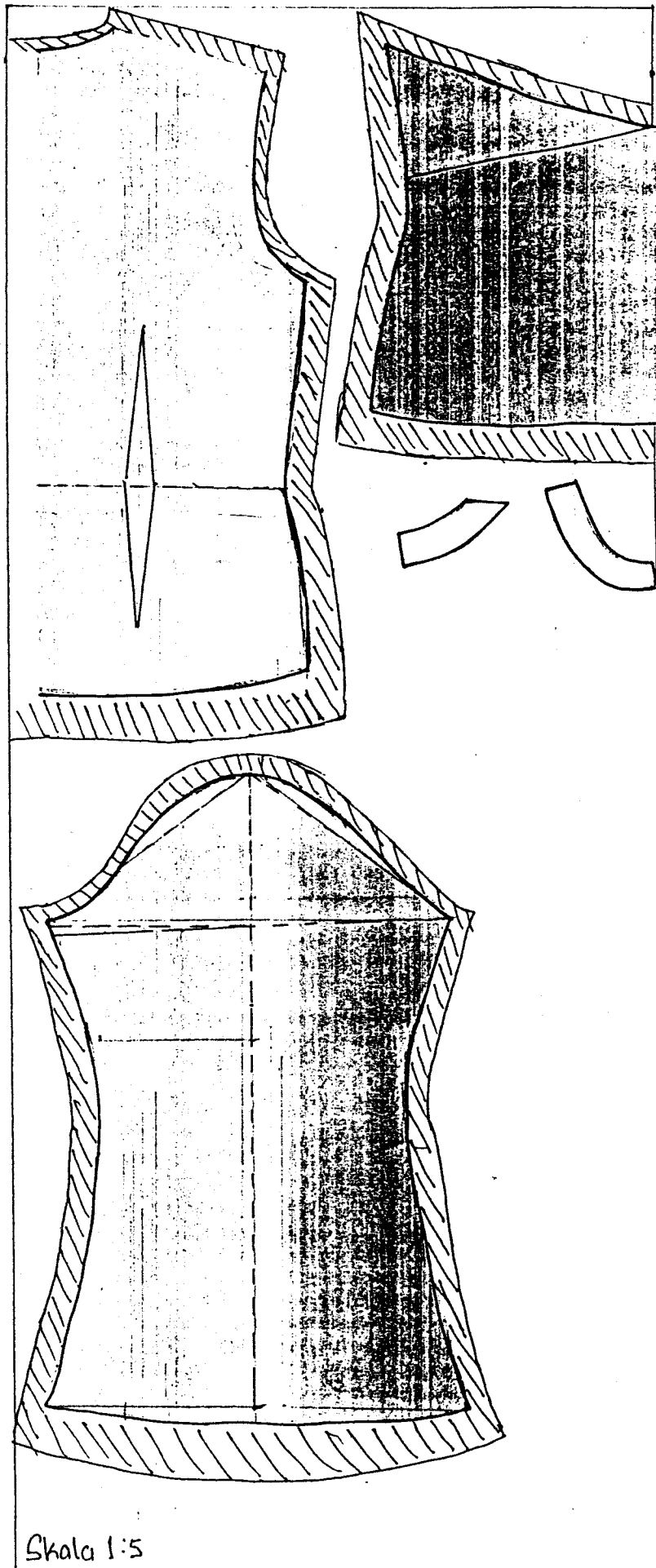
- a. Menyatukan bagian A simetris pada bagian muka, press
- b. Menjahit coupnad- coupnad, press
- c. Membuat belahan pada bagian depan sesuai desain, press
- d. Menjahit resleting belahan belakang, press
- e. Menjahit bahu, press
- f. Menyelesaikan kerah, press
- g. Menjahit sisi badan dan sisi lengan, press
- h. Memasangkan lengan ke kerung lengan, press
- i. Finishing : soum ujung lengan, bagian bawah blus, dan depun leher.

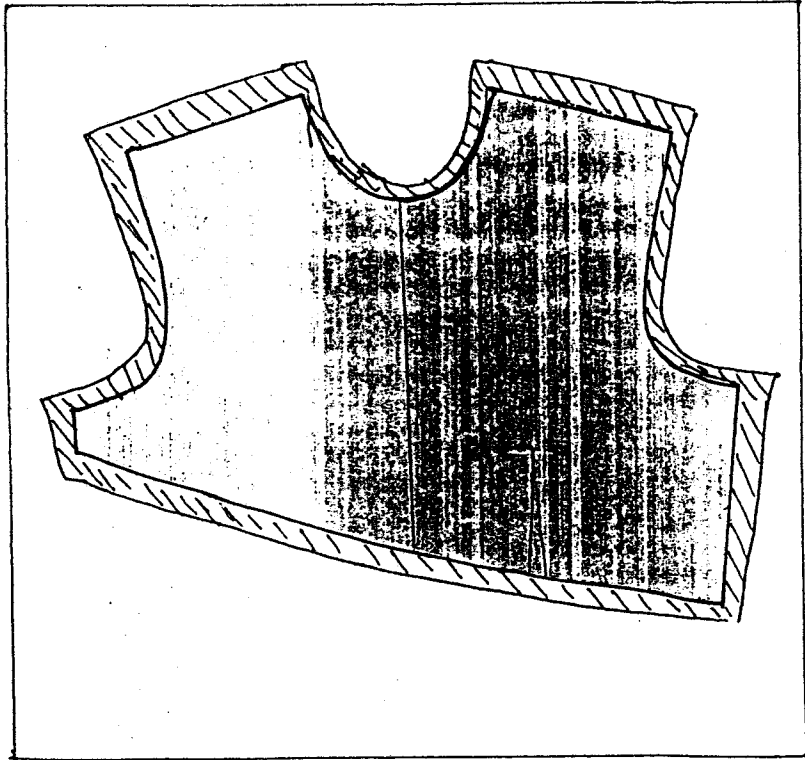
**D. Rancangan Harga**

No	Nama Bahan	Jumlah	@ Rp	Jumlah Harga
1	Kain serat nenes warna hijau tua	150 cm	Rp 15.000	Rp 22.500
2	Kain serat nenas warna hijau muda	50 cm	Rp 15.000	Rp 7.500
3	Benang warna hijau tua dan hijau muda	2 bh	Rp 800	Rp 1.600
4	Resleting jepang panjang 50 cm	1 bh	Rp 1.500	Rp 1.500
5	Fliselin	25 cm	Rp 4.000	Rp 1.000
6	Obras	-	Rp 1.000	Rp 1.000
	<b>Jumlah Harga</b>			<b>Rp 35.000</b>



E. Rancangan Bahan

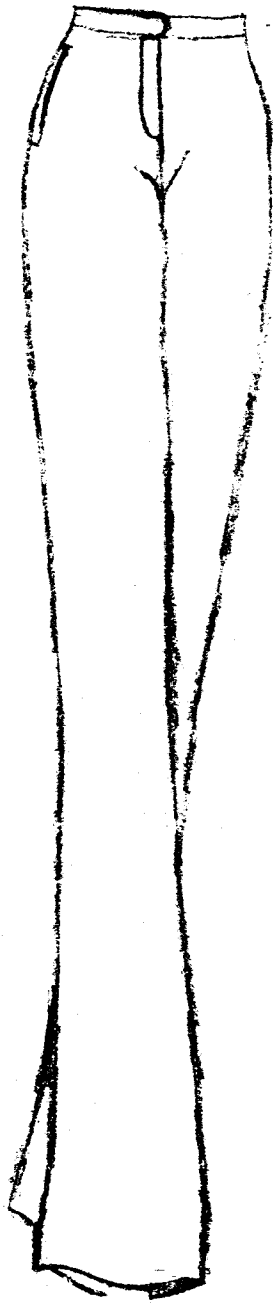




MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

# Pembuatan celana santai

## A. Desain



## **B. Analisis model**

1. Menggunakan ban pinggang
2. Menggunakan kantong sisi
3. Model cutbray
4. Menggunakan resleting biasa pada bagian muka
5. Panjang Dibawah mata kaki

## **C. Langkah kerja**

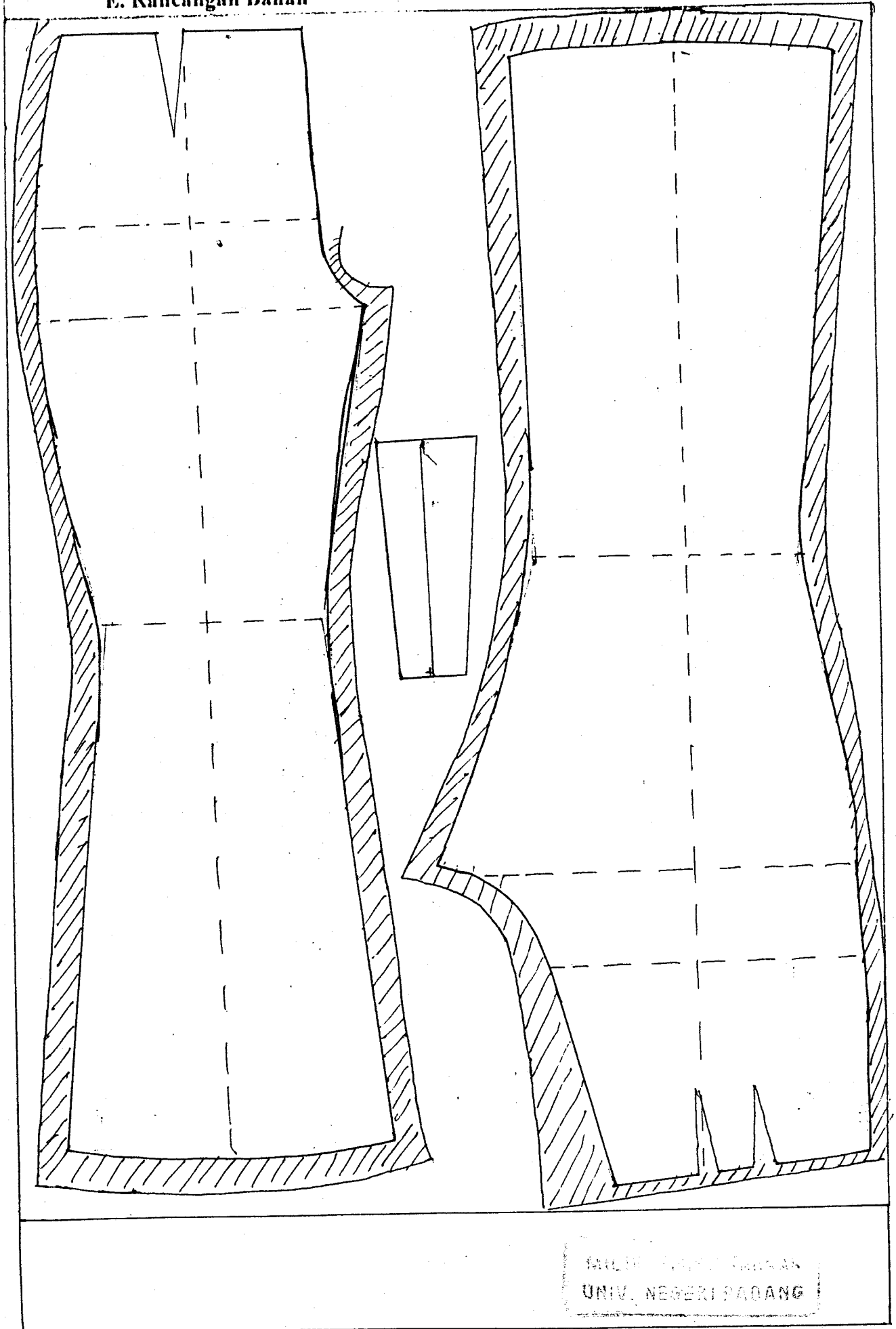
1. Menentukan desain
2. Analisis model blus
3. Menganbil ukuran
4. Menbuat pola dasar
5. Membuat pecah pola
6. Membuat pola ukuran 1 : 4
7. Membuat rancangan bahan dengan pola 1 : 4
8. Meletakkan pola diatas bahan sesuai dengan rancangan bahan
9. Menggunting bahan
10. Memberi tanda pada bahan
11. Mengobras
12. Menjahit, dengan langkah- langkah sebagai berikut :
  - a. Menjahit gulbi dan resleting, press
  - b. Menjahit coupnad, press

- c. Menjahit sisi celana, press
- d. Menjahit kantong sisi, press
- e. Menjahit Pesak, press
- f. Mnyelesaikan ujung kaki celang, press
- g. Menjahit man pinggang
- h. Finishing : memasang pengaik ban pinggang, dan setrika

#### D. Rancangan Harga

No	Nama Bahan	Jumlah	@ Rp	Jumlah Harga
1	Kain katun	150 cm	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Kain serat nenas warna Resleting panjang 25 cm	1 bh	Rp 1.000	Rp 1.000
3	Obras	-	Rp 800	Rp 800
	<b>Jumlah Harga</b>			<b>Rp 19.800</b>

E. Rancangan Bahan



UNIV. NEGERI PADANG